

**IMPLEMENTASI PROGRAM QORYAH SAKINAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI
KELURAHAN TANJUNG REJO KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Salmania Putri Setiawan
NIM : 211103040014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

OKTOBER 2025

**IMPLEMENTASI PROGRAM QORYAH SAKINAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI
KELURAHAN TANJUNG REJO KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



Oleh:

Salmania Putri Setiawan

NIM : 211103040014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2025**

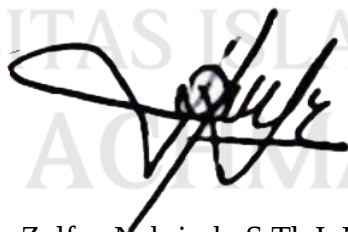
**IMPLEMENTASI PROGRAM QORYAH SAKINAH DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI
KELURAHAN TANJUNG REJO KOTA MALANG**

SKRIPSI

diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Salmania Putri Setiawan
NIM : 211103040014

Disetujui Pembimbing



Zulfan Nabrisah, S.Th.I, M.Th.I
NIP. 198809142019032013

**IMPLEMENTASI PROGRAM QORYAH SAKINAH
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DI
KELURAHAN TANJUNG REJO KOTA MALANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Rabu

Tanggal : 01 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua


Aprilia Fitriani, S.M.B., M.M
NIP: 991042322018012002

Sekretaris


Nasirudin Al Ahsani, Lc., M.Ag.
NIP: 199002262019031006

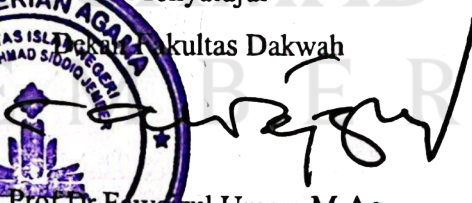
Anggota:

1. Dr.H Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Zulfan Nabrisah, M.Th.I

Menyetujui

Fakultas Dakwah

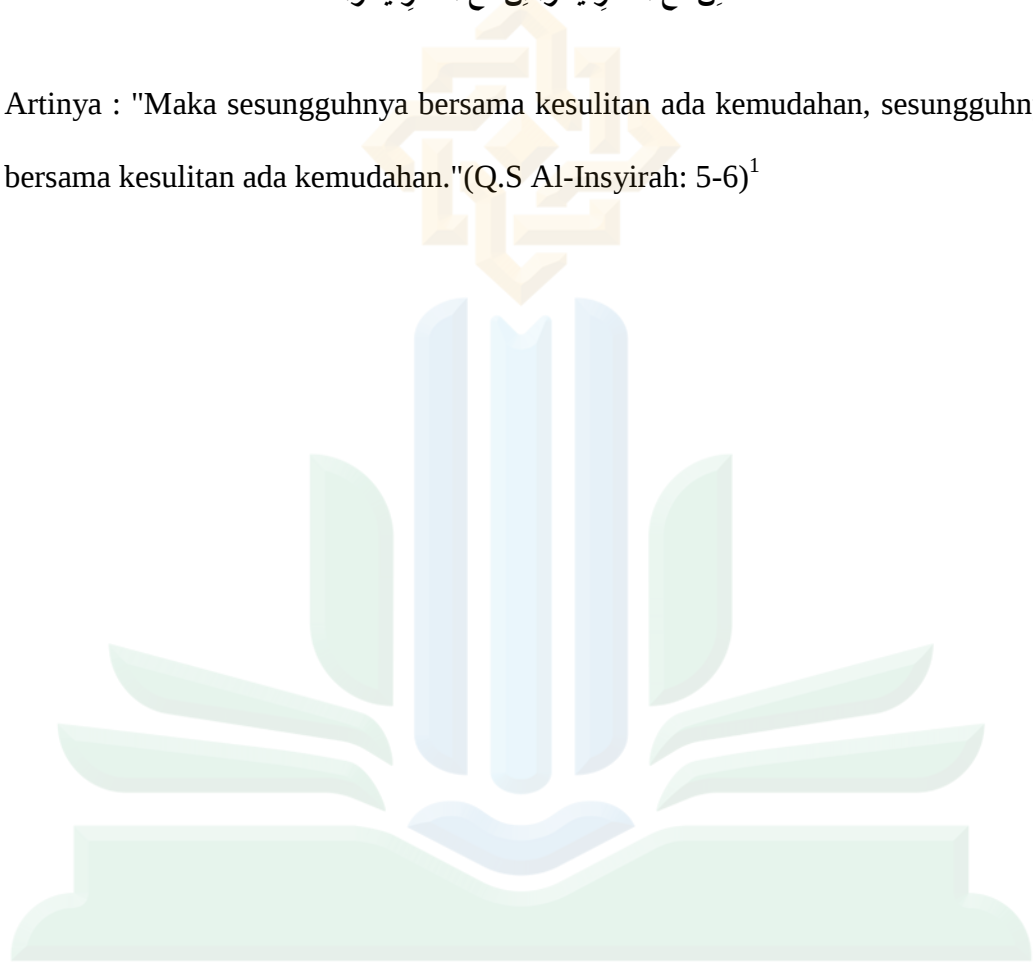



Prof. Dr. Fawzizul Umam M.Ag.
NIP: 197202272000031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ط

Artinya : "Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan."(Q.S Al-Insyirah: 5-6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia. Al Quran Kemenag Edisi Penyempurnaan 2019., 2019.

PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya yang senantiasa melimpah, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, suri teladan mulia yang membawa umat manusia dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tulus, penulis mempersembahkan karya sederhana ini serta mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua Orang Tua tercinta, Ayahanda Ferry Setiawan dan Ibunda Maya, yang merupakan cinta pertama dan pintu surga penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang yang tulus, dan doa yang tak pernah lelah tercurah, serta dukungan penuh yang telah mengantarkan penulis menyelesaikan studi hingga meraih gelar sarjana. Semoga Ayah dan Ibu senantiasa diberikan kesehatan, umur panjang, dan kebahagiaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan nikmat yang diberikan. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pembimbing umat dari kegelapan menuju cahaya Islam. Dengan penuh rasa syukur, penulis dapat menuntaskan penyusunan skripsi berjudul “Implementasi Program Qoryah Sakinah Kementerian Agama Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang.”

Dengan penuh rasa syukur, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas segala arahan dan kesempatan yang diberikan selama proses perkuliahan.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, yang senantiasa memberikan dukungan dan fasilitas akademik.
3. Ibu Aprilya Fitriani S.M.B., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah, atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
4. Ibu Zulfan Nabrisah, S.Th.I., selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Seluruh dosen di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menanamkan ilmu, pengalaman, serta inspirasi berharga selama masa studi.
6. Bapak Achmad Shampton, S.HI., M.Ag., Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, dan Ibu Ernawati selaku penyuluh Kementerian Agama Kota Malang, yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan data lapangan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi nyata, baik berupa doa, dukungan moral, maupun bantuan langsung.

Peneliti menyadari bahwa kepenulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Jember, 01 Oktober 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Salmania Putri Setiawan
NIM: 211103040014

ABSTRAK

Salmania Putri Setiawan : *Implementasi Program Qoryah Sakinah Dalam meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Di Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang*

Kata Kunci : Implementasi, Qoryah Sakinah, Kualitas Hidup

Qoryah Sakinah merupakan program yang diciptakan oleh Kementerian Agama Kota Malang yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat disalah satu daerah di Kota Malang yaitu di RW 07 Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang. Memiliki beberapa program yaitu inovasi kader agama, inovasi moderasi beragama, inovasi keluarga harmoni dan inovasi ekonomi kreatif. Program-program yang diciptakan tersebut untuk menunjang permasalahan sosial yang ada dilingkungan Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan Sukun Kota Malang, salah satunya adalah kemiskinan, kurangnya pendidikan, ekonomi yang tidak stabil serta maraknya hutang piutang terhadap rentenir.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang?. 2) Apasaja faktor pendukung dan penghambat program *Qoryah Sakinah*?. 3) Bagaimana dampak pelaksanaan *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang?.

Tujuan Penelitian: 1) Menganalisis pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo. 2) Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program *Qoryah Sakinah*. 3) Menganalisis dan mengukur dampak pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjung Rejo, Kota Malang, khususnya dalam meningkatkan berbagai dimensi kualitas hidup masyarakat.

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode reduksi data, serta dilakukan verifikasi keabsahan data melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program *Qoryah Sakinah* berjalan efektif, ada program yang terencana, kelompok sasaran yang tepat, dan pelaksana yang kompeten. Program *Qoryah Sakinah* berjalan efektif berkat adanya dukungan serta sumber daya yang mumpuni. Penghambat yang dihadapi adalah keterbatasan dana serta kondisi ekonomi masyarakat yang beragam. Dampak program *Qoryah Sakinah* terlihat signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjungrejo termasuk dalam aspek sosil keagamaan, ekonomi, pendidikan, psikologis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	x
DARTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	22
1. Qoryah Sakinah	22
2. Kualitas Hidup	30

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	46
G. Tahap-tahap Penelitian.....	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Gambaran Umum Lokasi	51
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian	17
Tabel 2.2 Perubahan peningkatan Kualitas Hidup	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1 Data Keluarga di 5 Kecamatan Kota Malang	51
4.2 Peta Kelurahan Tanjungrejo.....	52
4.3 Pembahasan rencana kegiatan program Qoryah sakinah	56
4.4 Kondisi pemukiman masyarakat	59
4.5 Rapat oleh seluruh unsur pelaksana	62
4.6 Pelaksanaan program kader agamawan	75
4.7 Salah satu bantuan berupa grobak	77
4.8 Sekolah Raudlatul Athfal	79



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai agama yang luhur, dakwah dapat membentuk karakter individu yang baik, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan membangun masyarakat yang adil dan sejahtera. Aktifitas dakwah mempunyai fungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Maka dari itu dakwah harus memiliki target yang terukur dan terencana dengan baik, sehingga dakwah yang dilaksanakan dapat tereksekusi dengan baik dan terhindar dari berbagai permasalahan dan kendala.² Keberhasilan dakwah yang di sampaikan bukan hanya dari da'i yang menyampaikan pesan dakwah tersebut namun juga objek dakwahnya atau masyarakat yang berpartisipasi aktif didalamnya. Serta tidak menutup kemungkinan dakwah juga bisa mengembangkan potensi masyarakat yang nantinya akan bermanfaat di lingkungannya serta pengembangan karakter dan juga kemandirian masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, kondisi umum masyarakat di wilayah tersebut tergolong sangat memprihatinkan. Lingkungan yang tampak kumuh dan kotor menunjukkan bahwa masyarakat setempat kurang memiliki kepedulian terhadap kebersihan lingkungan tempat tinggal mereka. Sebelum adanya program *Qoryah Sakinah*, tidak ada satu pun sekolah

² Cherly Marlina, Widiyanti Kumala Siwi, Yuliana Alvianti, "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai keislaman masyarakat" *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2023. <http://https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v1i2.7655>

atau tempat belajar bagi anak-anak di sekitar RW 07 Kelurahan Tanjungrejo. Selain itu, terbatasnya lapangan pekerjaan menyebabkan masyarakat kesulitan memperoleh pekerjaan dan penghasilan yang layak. Berbagai permasalahan kehidupan yang mereka hadapi juga berdampak pada aspek keagamaan, sebelumnya tidak ada kegiatan keagamaan yang mereka lakukan. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, masyarakat setempat bekerja sama dengan beberapa lembaga di Kota Malang, di antaranya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Pemerintah Kota Malang, FOZ an Baznas, dalam pelaksanaan program *Qoryah Sakinah*.³

Tujuan dari meningkatkan kualitas hidup masyarakat ini adalah pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kemandirian masyarakat serta meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mengenali potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini sama kaitanya dengan penelitian skripsi yang di lakukan oleh Intan Maulidatussolicha yang mana penulis membahas soal efektivitas program *Qoryah Sakinah* namun hanya dalam ruang lingkup pembinaan keluarga sakinah saja, namun pembangunan kualitas hidup masyarakat disuatu daerah atau desa dapat diketahui bukan hanya dalam lingkup pembinaan keluarga sakinah saja namun sejauh mana keberhasilan pembangunan diukur melalui beberapa indikator yakni kekayaan rata-rata, pemerataan, kualitas kehidupan atau PQLI (*Physical*

³ Observasi dilingkungan Kelurahan Tanjung Rejo, Kecamatan Sukun, Kota Malang 18 September 2024.

Quality of Life Index), kerusakan lingkungan serta keadilan sosial dan kesinambungan.⁴

Program Qoryah Sakinah yang digagas oleh Kementerian Agama Kota Malang merupakan upaya strategis dalam membangun masyarakat yang religius, berakhlak mulia, dan sejahtera. Program ini secara langsung dibina oleh para penyuluh agama yang bertugas di Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Salah satu wilayah binaan yang dipilih dalam pelaksanaan program Qoryah Sakinah adalah masyarakat di Kecamatan Tanjungrejo, Kota Malang. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada beberapa pertimbangan strategis, terutama karena kondisi sosial masyarakat yang tergolong rentan. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Tanjungrejo tergolong dalam kategori kurang mampu secara ekonomi, rendah tingkat pendidikannya, serta minim pemahaman keagamaan. Kondisi ini membuat mereka kerap dikategorikan sebagai masyarakat “3P”, yaitu Pengamen, Pemulung, dan Pengemis. Dengan latar belakang tersebut, para penyuluh agama memandang bahwa wilayah ini sangat membutuhkan pembinaan yang holistik, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun ekonomi.

Menariknya pada program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Sukun kota Malang ini adalah Kelurahan ini sebelumnya dikenal dengan predikat Kampung Kumuh Sarang Copet dan Pengemis sejak tahun 1969. Selain itu, sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo tidak dapat melepaskan diri dari permasalahan hutang piutang kepada rentenir.

⁴ Miri Wais Wati, “Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat”, *Jurnal Wirajaya Sumenep*, (2016).
<http://https://ejournalwirajaya.com/index.php/FISIP/article/view/281/239>

Kondisi ini diperburuk oleh ketidakmampuan mereka untuk mengembalikan pinjaman tersebut, karena mayoritas dari mereka tidak memiliki pekerjaan tetap yang dapat menghasilkan pendapatan cukup. Alasan utama masyarakat melakukan pinjaman kepada rentenir adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta keperluan mendesak lainnya. Namun, ketergantungan ini justru membuat mereka semakin terjebak dalam lingkaran hutang yang sulit diselesaikan.⁵

Kehadiran program *Qoryah Sakinah* ini mampu memberikan dampak positif terhadap problematika yang ada. Setelah merumuskan beberapa program, Kementerian Agama Kota Malang kemudian mengambil peran dalam membina wilayah RW 07 Kelurahan Tanjungrejo untuk dijadikan sebagai *Qoryah Sakinah*.⁸ Program ini merupakan salah satu program menarik yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjungrejo RW 7, Kecamatan Sukun, Kota Malang. Keberhasilan upaya pemerintah dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat tidak akan berarti jika tidak ada program keberlanjutan yang signifikan. Salah satunya yakni peran Kementerian Agama Kota Malang dalam memberikan penyuluhan dan pembinaan di Kampung *Qoryah Sakinah* haruslah terus berlanjut dan tidak terputus demi menjaga keberlanjutan perwujudan kesejahteraan masyarakat yang ada di Kampung tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam tentang implementasi program *Qoryah Sakinah* yang diterapkan oleh

⁵ Achmad Shampton, "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Damai", *Jurnal Portal Kota Malang*, (2024).

Kementerian Agama Kota Malang di RW 07 Kelurahan Tanjungrejo, apakah program *Qoryah Sakinah* ini mampu dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sebelumnya tergolong dalam kategori masyarakat rentan 3P (pengamen, pemulung, dan pengemis).

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan Program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang ?
2. Apa faktor peluang dan penghambat program *Qoryah Sakinah*?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari fokus penelitian diatas, dapat ditarik tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan program *Qoryah Sakinah*.
3. Menganalisis dampak pelaksanaan program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.⁶

a. Bagi masyarakat Kelurahan Tanjung rejo

Penelitian ini diiharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berharga dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya mengenai implementasi dakwah dan spiritual pada masyarakat lembaga pemasyarakatan terutama para pendakwah sebagai sumber rujukan baru dalam berdakwah di lingkungan kampung *Qoryah Sakinah*.

b. Bagi Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberkan kontribusi baru yang bernilai positif, khususnya dalam memperkaya pengetahuan di bidang implementasi dan kualitas hisup masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Dengan fokus pada peningkatan kegiatan program *Qoryah Sakinah*, penelitian ini diharapkan dapat membuka peluang untuk pengembangan praktik dakwah yang lebih efektif dan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakat, serta memberikan wawasan yang berguna untuk meningkatkan kualitas kegiatan program *Qoryah Sakinah* di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

c. Bagi mahasiswa program studi Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang mengembangkan penelitian berdasarkan fenomena atau *trand* yang

⁶ Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Press, 2023), 46.

terjadi, sebagaimana yang dilakukan oleh peneliti yaitu Implementasi Kementerian Agama Kota Malang Melalui Program *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.

E. Definisi Istilah

1. Program Qoryah Sakinah

Salah satu program inovasi unggulan kampung binaan Kementerian Agama Kota Malang. Program *Qoryah Sakinah* dicetuskan oleh Kementerian Agama Kota Malang yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, sejahtera, dan berbasis nilai-nilai islam.

2. Kualitas Hidup Masyarakat

Kualitas hidup masyarakat adalah tingkat kesejahteraan individu dan kelompok dalam masyarakat yang mencakup berbagai aspek, seperti kondisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, hubungan sosial, keamanan, serta kehidupan spiritual dan emosional. Dalam konteks penelitian ini, kualitas hidup merujuk pada sejauh mana program *Qoryah Sakinah* dapat memberikan dampak positif terhadap kehidupan keluarga dan sosial masyarakat, khususnya dalam membentuk keluarga sakinah, meningkatkan harmoni sosial, dan memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun secara sistematis, dimulai dari bagian pendahuluan hingga penutup, yang dijabarkan melalui sistematika pembahasan berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bagian awal ini dipaparkan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta uraian sistematika penulisan.

BAB II Kajian Kepustakaan

Bab ini berisi telaah pustaka yang meliputi penelitian-penelitian terdahulu serta kajian teori yang relevan dengan topik penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Dalam bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data, cara analisis data, uji keabsahan, hingga tahapan penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian secara detail, mulai dari penyajian data, analisis, hingga pembahasan temuan penelitian.

BAB V Penutup

Bagian terakhir ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan bahwa penelitian saat ini memiliki keterkaitan erat dengan penelitian sebelumnya. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk membuktikan bahwa skripsi ini belum pernah ditulis atau dipelajari sebelumnya. Meskipun temanya sama, pendekatan, obyek, dan sudut pandangnya berbeda, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis penelitian sebelumnya untuk menentukan perbedaan antara skripsi ini dan penelitian sebelumnya. Penelitian yang berkaitan dengan judul jurnal maupun skripsi ini mencakup diantaranya:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rati Purwati, Risnah, Ahmad Fauzan, Ismail Sasole, dkk. Pada tahun 2025 berjudul "Analisis Implementasi Program Pembinaan Keluarga Sakinah i Kantor Urusan Agama (Studi Kasus Kua Kecamatan Mamajang)" Penelitian ini membahas pelaksanaan program pembinaan keluarga sakinah oleh KUA dalam mengatasi masalah internal rumah tangga guna membentuk keluarga yang harmonis dan sakinah.⁷

Penelitian Rati Purwati dkk. (2025) dan penelitian ini sama-sama membahas implementasi program pembinaan keluarga sakinah di bawah Kementerian Agama dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Namun, penelitian Rati Purwati berfokus pada pembinaan

⁷ Rati Purwati, Risnah dkk, Analisis Implementasi Program Pembinaan Keluarga Sakinah i Kantor Urusan Agama (Studi Kasus Kua Kecamatan Mamajang), Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Vol 3, No 1, 2025.

keluarga dan pasangan pranikah di KUA Mamajang untuk menciptakan keluarga harmonis, sedangkan penelitian ini meneliti program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungsrejo, Kota Malang, yang mencakup pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat secara lebih luas.

2. Jurnal yang ditulis oleh Jamaruddin dan Sudirman pada tahun 2022 berjudul "Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup di Beberapa Negara". Penelitian ini membahas beragam standar kualitas hidup yang diterapkan di berbagai negara, yang disesuaikan dengan budaya masing-masing. Penyesuaian tersebut mempertimbangkan berbagai faktor seperti iklim, kondisi lingkungan, serta nilai-nilai budaya yang berlaku di negara tersebut.⁸

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Jamaruddin dan Sudirman dengan penelitian yang penulis susun terletak pada fokus kajian, yaitu sama-sama membahas mengenai kualitas hidup di masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian. Penelitian Jamaruddin dan Sudirman mengkaji kualitas hidup secara global di berbagai negara, sedangkan skripsi yang penulis susun lebih terfokus pada upaya peningkatan kualitas hidup dalam konteks masyarakat tertentu secara lokal.

3. Jurnal yang ditulis oleh Wahyuni, Rosdianti Razak, dan Anwar Parawangi pada 2025 berjudul "Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga

⁸ Jamaruddin, Sudirman, "Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara" *Jurnal Palangga Praja*, Vol. 4, No. 1, April (2022)

(PUSAKA) Sakinah di KUA Kec. Somba". Jurnal ini membahas implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) di KUA Kecamatan Somba Opu, termasuk faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya untuk memperkuat ketahanan keluarga.⁹

Persamaan antara penelitian yaitu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas program binaan Kementerian Agama yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat implementasi program. Namun, penelitian Wahyuni dkk. berfokus pada program Pusaka Sakinah di KUA Somba Opu yang menitikberatkan pada pembinaan dan ketahanan keluarga melalui bimbingan penghulu, sedangkan penelitian ini meneliti program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang yang cakupannya lebih luas karena mencakup pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

4. Jurnal yang ditulis oleh Muhammad Juni Beddu, Ahmad Mas'ari, Novi Yanti pada tahun 2024 berjudul "Implementasi Pengelolaan Penghidupan Keluarga Sakinah". Jurnal ini membahas penerapan konsep keluarga

⁹Wahyuni, Rosdianti Razak, Anwar Parawangi, "Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba", journal unismuh, Vol 2, No 6, 2021.

sakinah di Pekanbaru dalam pengelolaan ekonomi dan keuangan keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan dan keharmonisan rumah tangga.¹⁰

Persamaan antara penelitian yaitu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas implementasi nilai-nilai keluarga sakinah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Namun, penelitian mereka berfokus pada penerapan konsep keluarga sakinah dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga di Pekanbaru, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang, yang memiliki cakupan lebih luas karena melibatkan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik secara komprehensif.

5. Jurnal yang ditulis oleh Triyana Harlina Putri dan Zahwa Randa Salsabila pada tahun 2021 berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19”. Jurnal tersebut membahas mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat selama menjalani masa pandemi Covid-19.¹¹

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti mengenai kualitas hidup masyarakat. Namun, perbedaannya terletak pada keadaan sosial yang dihadapi serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas hidup masyarakat.

¹⁰ Muhammad Juni Beddu, Ahmad Mas'ari, Novi Yanti, “Implementasi Pengelolaan Penghidupan Keluarga Sakinah”, Jurnal ilmu-ilmu keislaman, Vol 14, No 2, 2024.

¹¹ Triyana Harlina Putri, Zahwa Randa Salsabila, "Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada masyarakat selama pandemi covid 19" *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol.9, No.4 (2021).

6. Jurnal yang ditulis oleh Lauhul Mahfudz, Eka Marita Putri Fauzi, Rinwanto pada tahun 2025 berjudul “Analisis Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Studi Kasus KUA Kecamatan Dlanggu”. Jurnal ini membahas pelaksanaan Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) di KUA Kecamatan Dlanggu serta analisis SWOT terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman program dalam meningkatkan ketahanan rumah tangga dan menekan angka perceraian.¹²

Persamaan antara jurnal tersebut dengan penelitian penulis yaitu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti program binaan Kementerian Agama dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan menyoroti faktor pendukung serta penghambat implementasi program. Namun, penelitian mereka berfokus pada analisis Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah (Pusaka Sakinah) di KUA Kecamatan Dlanggu yang bertujuan menjaga ketahanan keluarga dan menekan angka perceraian, sedangkan penelitian ini meneliti implementasi Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang, dengan cakupan yang lebih luas karena menitikberatkan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara sosial, ekonomi, dan keagamaan.

7. Jurnal yang ditulis oleh Rofik Priyanto pada tahun 2024 berjudul “Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis

¹²Lauhul Mahfudz, Eka Marita Putri Fauzi, Rinwanto, “Analisis Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah dalam Menjaga Ketahanan Keluarga Studi Kasus KUA Kecamatan Dlanggu”, *Journal of Islamic Law and Civil Law*, Vol. 6, No. 1, 2025.

Potensi Wilayah”. Jurnal ini membahas pelatihan analisis potensi wilayah untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan dan pengelolaan sumber daya lokal secara berkelanjutan.¹³

Persamaan antara penelitian penulis dengan jurnal tersebut yaitu memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena sama-sama meneliti upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan. Namun, penelitian Rofik berfokus pada pelatihan analisis potensi wilayah untuk mengembangkan keterampilan masyarakat desa dalam mengelola sumber daya lokal, sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo, Kota Malang, yang menekankan pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera dan berkarakter sakinah.

8. Jurnal ditulis oleh Satria Arif, Dian Dinanti, Nindya Sari pada tahun 2021 dengan Judul "Kualitas Hidup Masyarakat Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang". Jurnal ini membahas pengaruh pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas terhadap kualitas hidup masyarakat, dengan hasil bahwa kualitas hidup tergolong sedang, dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan material dan kesehatan serta keselamatan.

Kedua penelitian sama-sama membahas kualitas hidup masyarakat sebagai fokus utama. Jurnal karya Satria Arif dkk. meneliti tentang

¹³Rofik Priyanto, "Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah", *Jurnal Abdimas Nusantara*, Vol. 01, No. 01, 2024.

pengaruh pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas terhadap kualitas hidup masyarakat melalui keterlibatan dalam kegiatan wisata. Sementara itu, skripsi tentang Implementasi Program Qoryah Sakinah meneliti bagaimana program keagamaan dan sosial dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbedaan terletak pada objek, bidang kajian, dan metode dimana jurnal berfokus pada pariwisata dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan skripsi pada program keagamaan dengan pendekatan kualitatif.¹⁴

9. Jurnal ditulis oleh Aniek Puspitosari, Ninik Nurhidayah pada tahun 2024 dengan judul "Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan & Implementasi Intervensi Stimulasi Sensori di Paguyuban Lansia". Jurnal ini membahas upaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui stimulasi sensoris pada pancaindra. Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dan pelatihan stimulasi sensoris bagi lansia di Desa Kemiri, Karanganyar, yang terbukti meningkatkan pengetahuan dan kemampuan fisik serta psikologis lansia.

Kedua penelitian sama-sama membahas peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jurnal Aniek Puspitosari dan Ninik Nurhidayah meneliti peningkatan kualitas hidup lansia melalui penyuluhan kesehatan dan stimulasi sensoris, sedangkan skripsi Qoryah Sakinah mengkaji implementasi program sosial-keagamaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Perbedaan terletak pada sasaran dan pendekatan

¹⁴ Satria Arif, Dian Dinanti, dkk, Kualitas Hidup Masyarakat Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang, *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, Vol 13, No 2, 2021.

dimana jurnal fokus pada kesehatan lansia secara praktis, sedangkan skripsi menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pembinaan sosial dan keagamaan desa.¹⁵

10. Jurnal ditulis oleh Mila Nur Hidayah, dan Rusnandari Retno Cahyani pada tahun 2024 dengan judul "Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat Dengan Social Entrepreneurship". Jurnal ini membahas peran kewirausahaan sosial dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat yaitu kesejahteraan sosial dan ekonomi melalui inovasi sosial dan pemberdayaan komunitas, serta menyoroti tantangan keberlanjutan dan profitabilitas.¹⁶

Kedua penelitian sama-sama berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jurnal karya Mila Nur Hidayah dan Rusnandari Retno Cahyani menyoroti peran kewirausahaan sosial melalui inovasi dan pemberdayaan komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Sementara itu, penelitian tentang Program Qoryah Sakinah lebih menitikberatkan pada pembinaan sosial dan keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo. Perbedaan terletak pada konteks dan pendekatan dimana jurnal menekankan aspek ekonomi dan inovasi sosial, sedangkan skripsi berfokus pada implementasi program sosial-keagamaan di tingkat lokal.

¹⁵ Aniek Puspitosari, Ninik Nurhidayah, Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan & Implementasi Intervensi Stimulasi Sensori di Paguyuban Lansia, Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3, No. 8, 2024.

¹⁶ Mila Nur Hidayah, Rusnandari Retno Cahyani, Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat Dengan Social Entrepreneurship, Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, Vol. 13, No. 2, 2024.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rati Purwati, Risnah, Ahmad Fauzan, Ismail Sasole, dkk. (2025), Analisis Implementasi Program Pembinaan Keluarga Sakinah di KUA Kecamatan Mamajang	Sama-sama meneliti implementasi program pembinaan keluarga sakinah di bawah Kementerian Agama dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.	Fokus pada pembinaan keluarga dan pasangan pranikah di KUA Mamajang untuk menciptakan keluarga harmonis, sedangkan penelitian Qoryah Sakinah meneliti pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat secara luas di Kelurahan Tanjungrejo.
2.	Jamaruddin dan Sudirman, 2022, Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara.	Persamaan skripsi penulis dengan penelitian Jamaruddin dan Sudirman adalah sama- sama meneliti tentang kualitas hidup	Perbedaanya jurnal yang di tulis oleh Jamaruddin dan Sudirman konteks pembahasanya lebih luas ke berbagai

		masyarakat.	macam negara sedangkan skripsi yang di tulis oleh penulis lebih fokus pada suatu kelompok masyarakat.
3.	Wahyuni, Rosdianti Razak, & Anwar Parawangi (2025), Implementasi Program Pusat Pelayanan Keluarga (PUSAKA) Sakinah di KUA Kec. Somba Opu	Sama-sama meneliti program binaan Kementerian Agama dengan pendekatan kualitatif deskriptif serta menyoroti faktor pendukung dan penghambat program.	Fokus penelitian mereka pada Pusaka Sakinah yang menekankan pembinaan dan ketahanan keluarga, sedangkan penelitian Qoryah Sakinah mencakup pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan masyarakat..
4.	Muhammad Juni Beddu, Ahmad Mas'ari, & Novi	Sama-sama meneliti implementasi nilai-nilai keluarga sakinah untuk	Penelitian mereka berfokus pada pengelolaan ekonomi

	Yanti (2024), Implementasi Pengelolaan Penghidupan Keluarga Sakinah	meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.	rumah tangga di Pekanbaru, sedangkan penelitian Qoryah Sakinah meneliti implementasi program dengan cakupan sosial, ekonomi, dan keagamaan secara luas di Tanjungrejo.
5.	Triyana Harlina Putri & Zahwa Randa Salsabila, 2021, Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup pada Masyarakat Selama Pandemi Covid-19	Sama-sama meneliti kualitas hidup masyarakat.	Faktor dan kondisi berbeda: penelitian ini berfokus pada pandemi Covid-19, penelitian penulis pada program Qoryah Sakinah.
6.	Lauhul Mahfudz, Eka Marita Putri Fauzi, & Rinwanto (2025), Analisis Program Pusat Layanan Keluarga Sakinah	Sama-sama meneliti program binaan Kementerian Agama dengan pendekatan kualitatif dan menyoroti faktor pendukung dan	Penelitian mereka menganalisis Pusaka Sakinah untuk menjaga ketahanan keluarga dan menekan perceraian, sedangkan penelitian

	dalam Menjaga Ketahanan Keluarga (Studi Kasus KUA Dlanggu)	penghambat.	Qoryah Sakinah fokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.
7.	Rofik Priyanto (2024), Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah	Sama-sama meneliti upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan..	Fokus penelitian Rofik pada pelatihan potensi wilayah untuk mengelola sumber daya lokal, sedangkan penelitian Qoryah Sakinah menitikberatkan pada pemberdayaan sosial, ekonomi, dan keagamaan.
8.	Satria Arif, Dian Dinanti, & Nindya Sari (2021)	Kualitas Hidup Masyarakat Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.	Sama-sama menjadikan kualitas hidup masyarakat sebagai fokus utama penelitian.
9.	Aniek Puspitosari & Ninik Nurhidayah	Sama-sama membahas peningkatan kualitas	Fokus penelitian mereka pada

	(2024) Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Penyuluhan Kesehatan & Stimulasi Sensori di Paguyuban Lansia	hidup masyarakat.	peningkatan kualitas hidup lansia melalui penyuluhan kesehatan, sedangkan penelitian Qoryah Sakinah meneliti masyarakat umum dengan pendekatan sosial dan keagamaan..
10.	Mila Nur Hidayah & Rusnandari Retno Cahyani (2024) Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat dengan Social Entrepreneurship	Sama-sama meneliti peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan.	Jurnal menitikberatkan pada kewirausahaan sosial dan inovasi ekonomi, sedangkan penelitian Qoryah Sakinah menekankan pada pembinaan sosial dan keagamaan masyarakat lokal.

Sumber : Diolah dari Penelitian Terdahulu

Secara umum, penelitian sebelumnya memiliki keterkaitan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas implementasi dan dampak program kampung binaan. Namun, perbedaannya terletak pada sudut pandang dan fokus kajian. Penelitian ini lebih menekankan pada implementasi program

Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana implementasi serta dampak program dapat direncanakan dan dioptimalkan untuk menjawab permasalahan masyarakat secara efektif dan relevan.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian.¹⁷

1. Qoryah Sakinah

a. Definisi Qoryah Sakinah

Secara etimologis, istilah “Qoryah Sakinah” berasal dari dua kata Arab, yaitu *qoryah* yang berarti kampung atau desa, dan *sakinah* yang berarti ketenangan, kedamaian, dan kesejahteraan. Maka secara sederhana, Qoryah Sakinah dapat diartikan sebagai kampung yang damai dan sejahtera secara lahir maupun batin. Menurut hasil laporan Kementerian Agama Kota Malang, Qoryah Sakinah merupakan Salah satu program inovasi unggulan kampung binaan Kementerian Agama Kota Malang yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis, sejahtera, dan berbasis nilai-nilai Islam.

Awalnya wilayah tersebut merupakan lokasi penampungan bagi para pengemis, pengamen, dan pemulung. Namun, kini daerah tersebut menjadi padat penduduk dengan berbagai kegiatan sosial-

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya*, 46.

ekonomi. Dalam bidang ekonomi, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pelaku usaha mikro atau pekerja serabutan.¹⁸

Perekonomian mereka sangat rentan memburuk karena kehadiran banyak rentenir yang merongrong usaha mereka. Masyarakat disana terjat dalam siklus gali lubang tutup lubang karna patoan bunga pinjaman yang sangat tinggi. Banyak masyarakat yang selalu menjadi korban, baik mereka yang harus menjual rumahnya bahkan sampai harus kabur dan menghindar dari lingkungan setempat untuk terhindar dari rentenir. Dalam situasi ini tentunya sangat berdampak bagi masyarakat setempat terutama dalam keadaan psikologis sosiologis masyarakat.

Merosotnya kondisi ekonomi membawa dampak buruk ke berbagai sisi kehidupan, termasuk pendidikan remaja, masalah pernikahan, dan perilaku sosial yang menyimpang. Banyak anak usia sekolah yang terpaksa putus sekolah, dan terjadi pelanggaran norma dalam aspek agama, seperti pernikahan siri atau pernikahan tidak sah, serta pernikahan bawah tangan. Berdasarkan uraian tersebut, sasaran program sangat tepat jika dilaksanakan di Kecamatan Sukun yang memiliki angka wilayah Pra Sejahtera tertinggi. Setelah melakukan survei di beberapa kelurahan di Kota Malang, Kelurahan Tanjungrejo, Kecamatan Sukun dianggap layak sebagai sasaran Program Qoryah Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Malang. Pertimbangan ini di

¹⁸Kementerian Agama Kota Malang, “*Laporan Qoryah Sakinah*”, 2021.

dasarkan pada temuan bahwa yang dapat dilihat oleh Kementerian Agama Kota Malang, bahwa wilayah tersebut.¹⁹

Artinya, Qoryah Sakinah bukan hanya program sosial biasa, melainkan gerakan dakwah berbasis pemberdayaan masyarakat, yang menekankan keseimbangan antara pembangunan spiritual dan material. Program ini hadir sebagai solusi terhadap permasalahan sosial seperti kemiskinan, ketidak harmonisan keluarga, rendahnya pendidikan, dan lemahnya nilai keagamaan masyarakat.

Konsep Qoryah Sakinah juga sejalan dengan visi Kementerian Agama Republik Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat beragama yang rukun, mandiri, dan sejahtera. Melalui pendekatan dakwah dan pembinaan, Qoryah Sakinah diharapkan menjadi model pemberdayaan sosial keagamaan yang berorientasi pada terciptanya keluarga sakinah, masyarakat mandiri, dan lingkungan yang religius.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Qoryah Sakinah adalah model pembangunan masyarakat berbasis dakwah yang menekankan nilai-nilai keislaman, pemberdayaan ekonomi, dan pembinaan sosial untuk menciptakan kehidupan yang sakinah, mawaddah, warahmah di tingkat keluarga maupun komunitas.

b. Pelaksanaan Qoryah Sakinah

Dalam pelaksanaan program pembangunan masyarakat, termasuk Program Qoryah Sakinah, keberhasilan suatu kebijakan

¹⁹ Kementerian Agama Kota Malang, “*Laporan Qoryah Sakinah*”, 2021.

sangat ditentukan oleh bagaimana kebijakan tersebut diimplementasikan di lapangan. Implementasi adalah pelaksanaan yang bermuara pada aktivitas, aksi atau tindakan atau adanya mekanisme suatu system, Implementasi bukan sekadar pelaksanaan kegiatan, tetapi mencakup serangkaian langkah strategis yang dirancang agar kebijakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan program Qoryah Sakinah umumnya dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukun, bekerja sama dengan pemerintah daerah, tokoh agama, dan masyarakat setempat. Tahapan pelaksanaannya meliputi:²⁰

1. Program dan Kebijakan

Program yang jelas, terarah, dan terukur menjadi pedoman utama dalam pelaksanaan kebijakan. Tanpa adanya program yang tegas dan sistematis, implementasi akan kehilangan arah serta sulit mencapai sasaran yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap kegiatan harus berlandaskan pada rencana kerja yang matang dan selaras dengan kebijakan yang berlaku oleh Kementerian Agama Kota Malang.

²⁰ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

2. Kelompok sasaran

Kelompok sasaran merupakan masyarakat atau pihak yang menjadi penerima manfaat dari kebijakan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang. Dalam konteks Program Qoryah Sakinah, kelompok sasaran ini adalah masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Sukun Kota Malang yang menjadi bagian dari binaan Kementerian Agama Kota Malang. Mereka berperan sebagai penerima manfaat sekaligus subjek perubahan sosial yang diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pelaksana

Unsur pelaksana mencakup pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menerjemahkan kebijakan menjadi tindakan nyata di lapangan. Dalam hal ini, peran pelaksana diemban oleh aparatur Kementerian Agama Kota Malang melalui Penyuluh Agama Islam Kementerian Agama Kota Malang, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukun, serta dukungan dari tokoh agama dan masyarakat setempat. Pelaksana bertugas memastikan setiap kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman dan mencapai tujuan yang telah ditentukan.

c. Dampak Qoryah Sakinah

Dalam konteks pelaksanaan Program Qoryah Sakinah, pemahaman terhadap dampak program menjadi hal yang sangat

penting untuk menilai sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan mampu memberikan perubahan nyata di masyarakat. Menurut Weiss, dampak memiliki keterkaitan erat dengan kerangka *Theory of Change (ToC)*, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan rantai sebab-akibat dari setiap tahapan pelaksanaan program hingga tercapainya perubahan yang diharapkan.²¹

Kerangka *Theory of Change* memaparkan hubungan logis antara lima komponen utama, yaitu:

1. Input yakni sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program, seperti tenaga penyuluh agama, dukungan anggaran, serta sarana dan prasarana kegiatan.
2. Aktivitas yaitu berbagai tindakan atau intervensi yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan program, seperti pembinaan keagamaan, pelatihan ekonomi produktif, dan kegiatan sosial masyarakat.
3. Output berupa hasil langsung dari aktivitas yang telah dilaksanakan, misalnya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan, terbentuknya kelompok bina keluarga sakinah, dan penguatan kelembagaan sosial.
4. Outcome yakni perubahan jangka menengah yang dialami oleh kelompok sasaran, seperti meningkatnya kesadaran beragama, kerukunan antarwarga, dan kemampuan ekonomi keluarga.

²¹ Dwi Indra Purnomo, "*Teori Perubahan*", (Jakarta: Bitread Digital Publishing) hal.19

5. Impact yakni perubahan jangka panjang yang terjadi sebagai hasil akhir dari serangkaian kegiatan

Weiss menekankan pentingnya pemetaan asumsi yang mendasari mengapa suatu program diyakini dapat menghasilkan dampak tertentu. Dengan ToC, perencana dapat memahami logika intervensi secara mendalam dan melihat bagaimana setiap tahapan saling berkaitan hingga menghasilkan dampak akhir.²²

Dengan demikian, penerapan kerangka *Theory of Change* membantu Kementerian Agama Kota Malang dalam menilai efektivitas Program Qoryah Sakinah, memastikan bahwa setiap program benar-benar memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek spiritual, sosial, maupun ekonomi, yang menjadi tujuan utama program tersebut.

d. Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung Program Qoryah Sakinah

Keberhasilan pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kota Malang tidak terlepas dari adanya sejumlah faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Berdasarkan laporan dan publikasi resmi Kementerian Agama Kota Malang,

²² Dwi Indra Purnomo, "*Teori Perubahan*", (Jakarta: Bitread Digital Publishing) hal.19

terdapat beberapa aspek yang menjadi kekuatan utama dalam implementasi program tersebut.²³

- a. Dukungan kebijakan pemerintah dan Kementerian Agama menjadi faktor kunci yang memungkinkan program ini berjalan secara berkesinambungan.
- b. Adanya partisipasi aktif masyarakat turut memperkuat pelaksanaan kegiatan.
- c. Fokus utama dalam pelaksanaan Qoryah Sakinah, penguatan kader dan tokoh agama, moderasi beragama, pembinaan keluarga harmonis, serta pemberdayaan ekonomi kreatif.

2. Faktor Penghambat Program Qoryah Sakinah

Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah juga menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutannya. Berdasarkan hasil laporan dan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh Kemenag Kota Malang, beberapa faktor penghambat dapat diidentifikasi sebagai berikut.²⁴

- a) Keterbatasan sumber daya menjadi kendala utama dalam implementasi program. Keterbatasan dana operasional, tenaga penyuluh agama.
- b) Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga menjadi penghambat.

²³Kementerian Agama Kota Malang, “*Laporan Qoryah Sakinah*”, 2021.

²⁴Kementerian Agama Kota Malang, “*Laporan Qoryah Sakinah*”, 2021.

2. Kualitas Hidup

Sunaryo menyatakan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam konteks budaya dan sistem nilai yang berlaku, serta hubungannya dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian yang dimiliki.

Sunaryo menekankan bahwa kualitas hidup memiliki tiga ciri utama, yaitu:

- a. **Subjektif**, ditentukan oleh bagaimana individu menilai dan merasakan kehidupannya sendiri.
- b. **Luas**, mencakup keseluruhan aspek kehidupan, bukan hanya satu dimensi tertentu.
- c. **Multidimensi**, dipengaruhi oleh aspek fisik, psikologis, sosial, spiritual, dan lingkungan.

Dengan demikian, Sunaryo menegaskan bahwa kualitas hidup seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik atau kesehatan, melainkan juga oleh kondisi mental, hubungan sosial, nilai spiritual, dan lingkungan tempat tinggalnya sebagai berikut:²⁵

- 1) Kesehatan fisik dan mental merupakan pondasi dalam melaksanakan kualitas hidup yang baik. Selain itu terhadap layanan kesehatan, lingkungan yang bersih serta ketersediaan kebutuhan dasar seperti makanan dan air bersih.

²⁵ Sunaryo, *"Konsep Kualitas Hidup Dalam Kerangka Kapabilitas"* (Jakarta: ECG, 2024), hal.62.

- 2) Pendidikan yang berkualitas juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang baik dan juga meningkatkan kualitas hidup seseorang.
- 3) Pekerjaan yang sesuai dan memberikan penghasilan yang cukup, memungkinkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kehidupan yang nyaman dan sejahtera.
- 4) Hubungan Sosial yang kuat dengan keluarga, tetangga, teman dan masyarakat sekitar yang dapat memberikan dukungan emosional dan juga meningkatkan rasa silaturahmi.
- 5) Nilai Hidup Spiritual yang kuat memberikan arah dan tujuan hidup yang nanti akan kita jalani, keyakinan agama, dan hubungan antara manusia dengan tuhan.

Notoatmodjo menjelaskan bahwa kualitas hidup (*quality of life*) erat kaitannya dengan derajat kesehatan masyarakat. Beliau menegaskan bahwa kualitas hidup yang baik tercermin pada kemampuan individu maupun masyarakat untuk hidup sehat, produktif, dan sejahtera, bukan hanya sekedar bebas dari penyakit. Dengan demikian, Notoatmodjo menekankan bahwa kualitas hidup tidak hanya diukur dari indikator medis atau fisik semata, tetapi juga dari aspek psikososial dan produktivitas.²⁶

Sedangkan menurut Wirawan menekankan bahwa kualitas hidup merupakan salah satu indikator penting untuk menilai hasil dan dampak jangka panjang dari suatu program, terutama program pembangunan dan

²⁶ Notoatmodjo, "*Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)

kesehatan.²⁷ Menurutnya, evaluasi program tidak cukup hanya menilai output (hasil langsung), tetapi harus mencakup outcome (perubahan jangka menengah) dan impact (perubahan jangka panjang), salah satunya berupa peningkatan kualitas hidup masyarakat. Beliau memandang kualitas hidup sebagai dampak sosial-ekonomi dari program, yang mengukur sejauh mana intervensi mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara nyata.

Menurut Elfindri, kualitas hidup dapat diartikan sebagai kecukupan dalam pemenuhan kebutuhan. Seseorang dapat dikatakan memiliki kualitas hidup yang baik ketika ia merasa bahagia, tidak mengalami kekurangan dalam batas kemampuannya, memiliki ketenangan jiwa, serta kondisi batinnya terjaga dengan baik. Selain itu, ia juga merasakan keadilan dalam kehidupannya, bebas dari penderitaan akibat kemiskinan, dan aman dari ancaman kemiskinan.²⁸

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup tidak hanya ditentukan oleh aspek fisik dan kesehatan, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis, sosial, spiritual, dan ekonomi. Kualitas hidup pada hakikatnya mencerminkan sejauh mana individu maupun masyarakat mampu mencapai kesejahteraan, kebahagiaan, dan keberlanjutan hidup dalam konteks budaya serta nilai yang dianutnya.

²⁷ Wirawan, "Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi." (Jakarta: Rajawali Pers, 2021)

²⁸ Asep Usman Ismail, *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 44-45.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam konteks alamiah, dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi melalui metode yang relevan. Penelitian ini mengandalkan fokus pada proses analisis yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menangkap dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan memberikan gambaran yang rinci menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam situasi alami tertentu, serta menggunakan berbagai metode yang cocok dengan kondisi tersebut.²⁹

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi. Data dan informasi yang peneliti peroleh, akan di cermati, teratur dan sistematis sesuai dengan penelitian kualitatif guna mencari data yang valid mengenai manajemen dakwah Kementerian Agama Kota

Malang melalui program Qoryah Sakinah. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk menggambarkan kondisi, situasi, atau pengalaman yang terjadi di lapangan.

Peneliti memilih pendekatan dan jenis penelitian ini karena pendekatan kualitatif deskriptif sangat sesuai dengan topik dan judul penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini memerlukan deskripsi yang mendalam dan rinci

²⁹Lexy J.Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2019),6.

mengenai implementasi program Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih kaya, luas, dan mendalam, yang akan mendukung pemahaman yang lebih baik mengenai fenomena yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Qoryah Sakinah, yang berlokasi di Kota Malang, Kecamatan Sukun, Kelurahan Tanjungrejo RW 07. Pemilihan lokasi ini dikarenakan program Qoryah Sakinah merupakan satu-satunya program yang ada di Jawa Timur yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang.

Masyarakat di wilayah ini masih menghadapi sejumlah permasalahan sosial, ekonomi, dan keagamaan, seperti tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan yang fluktuatif, minimnya pemahaman tentang keluarga sakinah, serta keterbatasan dalam pemberdayaan ekonomi berbasis keluarga. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi pelaksanaan program Qoryah Sakinah agar dapat berjalan efektif dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian mencakup jenis data dan sumber data yang relevan, di antaranya adalah penentuan siapa saja yang akan dijadikan narasumber atau informan, jenis informasi yang ingin dikumpulkan dalam penelitian, serta metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan dan memverifikasi data

agar keaslian data dapat dipastikan.³⁰ Dalam penelitian ini, pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive*, yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan atau pertimbangan tertentu. Dalam teknik ini, informan dipilih secara sengaja dengan alasan-alasan yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.³¹

Kriteria subjek yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut:

1. Mengetahui mengenai berdirinya program Qoryah Sakinah.
2. Mengetahui mengenai kegiatan keagamaan dan sosial lingkungan Qoryah Sakinah.
3. Aktif mengisi acara kegiatan di Kampung Qoryah Sakinah (Penyuluh).
4. Mengetahui kondisi dan karakteristik Kampung Qoryah Sakinah.

Subjek yang menjadi fokus utama terkait dengan isu permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang dipilih sebagai informan karena program ini berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang, dengan begitu yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perkembangan program Qoryah Sakinah adalah Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang. Peneliti dapat mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan dakwah, serta mendapat wawasan yang mendalam mengenai koordinasi dan pengorganisasian kegiatan program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo. Melalui wawancara

³⁰ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, 81.

³¹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), 101.

dengan Kepala Kantor, peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas tentang strategi dan kebijakan yang diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Penyuluh juga dijadikan informan karena mereka memiliki pengetahuan mendalam tentang seluruh kegiatan dakwah dan sosial di Kampung Qoryah Sakinah. Para penyuluh ini berperan penting dalam memberikan materi keagamaan dan membimbing masyarakat dalam proses pembinaan. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menggali lebih jauh tentang peran penyuluh dalam metode dakwah yang digunakan untuk menarik minat masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07.
3. Tokoh Agama juga dijadikan informan karena mereka merupakan salah satu elemen yang membantu dalam penerapan serta pengelolaan program Qoryah Sakinah. Tokoh masyarakat juga berperan penting dalam memberikan penguatan dalam menumbuhkan nilai-nilai keislaman melalui program Qoryah Sakinah. Dengan wawancara yang dilakukan, peneliti dapat menggali lebih dalam mengenai perkembangan dalam penguatan keagamaan serta pengaruhnya terhadap perilaku masyarakat kelurahan Tanjungrejo RW 07.
4. Warga Kelurahan Tanjungrejo RW 07 menjadi informan utama dalam penelitian ini karena mereka merupakan pihak yang langsung merasakan dampak dari manajemen dakwah yang diterapkan. Melalui observasi langsung dan wawancara, peneliti dapat memahami lebih jelas bagaimana program Qoryah Sakinah berperan dalam peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Interaksi dengan masyarakat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pandangan mereka mengenai proses pembinaan yang mereka jalani, serta bagaimana kegiatan dakwah mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Subjek penelitian dipilih dikarenakan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan, dan sesuai dengan landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga bisa mendapatkan informasi serta data guna untuk kepentingan sebanyak-banyaknya sesuai dengan penelitian dan secara mendalam. Untuk memperjelas dan mempermudah tentang subjek penelitian yang digunakan, berikut disajikan identitas subjek penelitian yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti:

1. Bapak Achmad Shampton, merupakan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang yang menjadi penanggung jawab program Qoryah Sakinah.
2. Ibu Ernawati, merupakan penyuluh yang menjadi koordinator program kampung binaan Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.
3. Ibu Indra, merupakan tokoh agama yang mengisi kegiatan program Qoryah Sakinah.
4. Ibu Masruro, merupakan warga Kelurahan Tanjungrejo RW 07 (Kampung Qoryah Sakinah).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, tujuan utama adalah memperoleh data yang relevan dengan topik

yang dikaji. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang dibutuhkan. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah dan mengandalkan sumber data primer. Teknik (pengamatan langsung di lapangan), wawancara mendalam, dan dokumentasi.³²

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik lebih mendalam dan terperinci dibandingkan dengan teknik lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mengamati langsung kondisi atau fenomena yang sedang berlangsung di lapangan, memberikan wawasan yang lebih nyata dan konkret. Teknik ini digunakan untuk menilai kelayakan sumber data dan mengumpulkan informasi yang tidak bisa diperoleh hanya melalui wawancara atau kuesioner. Dalam observasi, peneliti dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi situasi yang diteliti, serta mendapatkan konferensif mengenai interaksi dan proses yang berlangsung di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yang berarti peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan program pembinaan, melainkan berperan sebagai pengamat independen. Sebagai pengamat, peneliti hanya fokus pada proses yang terjadi tanpa melakukan interaksi langsung atau mengambil bagian dalam kegiatan tersebut. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk

³²Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2022), 296-314.

mengamati situasi dan interaksi secara situasional dan objektif, memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana kegiatan keagamaan dan sosial dilaksanakan di Kampung Qoryah Sakinah, serta memahami dinamika yang terjadi. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini meliputi :

- a. Mengamati proses kegiatan keagamaan masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.
- b. pelaksanaan program qoryah sakinah dan kualitas hidup pada masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07

2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk interaksi yang melibatkan dua individu yang saling bertukar informasi dan ide melalui serangkaian tanya jawab. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber yang relevan, serta memberikan kesempatan untuk menggali lebih jauh melalui tindak lanjut pertanyaan atau klarifikasi.³³

Peneliti melakukan wawancara semi terstruktur, sehingga memberikan fleksibilitas dalam urutan pertanyaan yang dijawab, yang ditentukan oleh tanggapan informan. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi kualitatif mengenai implementasi program, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak yang dirasakan masyarakat. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat

³³ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D", 304.

langsung dalam pelaksanaan program. Informan dalam penelitian ini terdiri atas, Pihak Kementerian Agama Kota Malang, khususnya penyuluh agama Islam yang bertanggung jawab dalam pembinaan Qoryah Sakinah. Pengurus atau Kader Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo, yang berperan dalam pelaksanaan dan pengawasan kegiatan di tingkat masyarakat. Tokoh masyarakat dan warga Kelurahan Tanjung Rejo sebagai penerima manfaat dari program. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait

- a. Strategi dan mekanisme pelaksanaan program.
- b. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan pelaksanaan program.
- c. Dampak program terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun religius.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, mengatakan bahwa studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen, baik yang tertulis, gambar, maupun karya monumental, untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan penelitian.³⁴ Dengan menggunakan metode studi dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan

³⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 240.

topik penelitian melalui bukti-bukti yang tersedia Berikut adalah data-data yang ingin diperoleh oleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini :

- a. Profil program binaan Qoryah Sakinah.
- b. Foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.
- c. Data dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini, peneliti memilih menggunakan teknik pengumpulan data karena jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti tanpa melibatkan angka sebagai hasil akhir. Tidak seperti penelitian kuantitatif yang memerlukan variabel independen dan dependen untuk dianalisis secara statistik, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pengumpulan data yang bersifat naratif, berupa kata-kata, gambar, atau deskripsi yang menggambarkan fenomena dalam konteks yang alami dan mendalam. Oleh karena itu, teknik seperti observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang topik penelitian. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan deskripsi sebagai hasil akhir, tanpa menggunakan angka. Untuk itu, diperlukan observasi guna mengamati secara langsung proses yang berlangsung dalam penelitian, dilengkapi dengan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi yang lebih rinci dan sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Selain itu, studi

dokumentasi juga digunakan sebagai alat pengumpulan data tambahan dan penunjang bukti-bukti yang mendukung keabsahan hasil penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan, baik selama proses pengumpulan data berlangsung maupun setelah data terkumpul sepenuhnya. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa analisis data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan terus-menerus. Proses analisis ini tidak hanya terhenti pada satu tahap, melainkan terus berlangsung sepanjang penelitian, dengan peneliti secara aktif menyaring, mengorganisir, dan mengevaluasi data yang diperoleh untuk memastikan bahwa data tersebut benar-benar menggambarkan fenomena yang sedang diteliti.

Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai konteks penelitian. Peneliti memeriksa hubungan antar berbagai elemen data, mengidentifikasi pola-pola yang muncul, serta menetapkan kategori-kategori yang relevan. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk memperoleh temuan yang lebih kaya, menyeluruh, dan kontekstual, yang tidak hanya berbasis pada angka, tetapi juga pada interpretasi yang mendalam terhadap informasi kualitatif yang diperoleh.

Menemukan dan mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah bagian dari analisis data, seperti halnya

merumuskan temuan yang memudahkan oleh pembaca. Berikut metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:³⁵

1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang mana pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam dengan narasumber, dan dokumentasi serta menggabungkan ketiganya melalui metode triangulasi.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya. Tahap ini peneliti melakukan pengumpulan dari data-data wawancara yang telah dilakukan sehingga data yang sudah diperoleh benar-benar mampu terfokus sesuai dengan tingkat kebutuhan dalam proses penelitian. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data yang sesuai dengan manajemen dakwah yang diterapkan oleh Kementerian Agama Kota Malang melalui program Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

3. Tahap Penyajian Data (*display data*)

Pada tahap ini adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan informasi terhadap data yang sudah dikategorikan pada tahap sebelumnya.

³⁵ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif”, Kualitatif, dan R&D”, 244.

Informasi yang didapat dari tahap sebelumnya disusun sedemikian rupa agar mendapatkan data yang memungkinkan untuk dilakukan kesimpulan dan penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Spesifikasi data difokuskan pada permasalahan penelitian. Data yang disajikan diberikan analisis berupa penjabaran tentang kesesuaian kategori dan argumentasi yang tepat berdasarkan teori dalam penjelasan sebelumnya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna data yang dikumpulkan dan bila perlu mengadakan serta meninjau kembali catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Kesimpulan yang masuk akal memberikan solusi untuk topik penelitian yang ada. Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi bukanlah langkah yang dilakukan sekali saja, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan dan dinamis. Kesimpulan yang dihasilkan pada tahap ini dapat dianggap kredibel, dan diverifikasi dengan cermat. Selain itu, peneliti juga harus terus-menerus melakukan penelitian lapangan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan tetap relevan dan memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang sedang diteliti. Proses ini membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai masalah yang dihadapi dan memastikan keabsahan temuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Dalam bagian keabsahan data, teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh selama penelitian memiliki tingkat kepercayaan, kepastian, dan validitas yang tinggi, yang berdasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Untuk mencapai hal ini, peneliti dalam penelitian ini menerapkan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk memperkuat temuan penelitian dengan mengonfirmasi konsistensi dan kecocokan antara data yang diperoleh dari sumber dan teknik yang berbeda. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, dapat dipercaya, dan mencerminkan realitas yang lebih akurat, sehingga kesimpulan yang diambil lebih kuat. Teknik triangulasi ini juga membantu mengucurangi bias yang mungkin terjadi dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.³⁶

Adapun triangulasi data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup triangulasi teknik dan triangulasi sumber sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Teknik triangulasi melibatkan referensi dengan mengecek data dari satu sumber yang dikumpulkan melalui observasi selanjutnya diverifikasi melalui wawancara dan studi dokumen. Pendekatan ini bertujuan untuk

³⁶ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 310.

memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data memiliki konsistensi, akurasi, dan validitas yang tinggi. Proses ini juga membantu untuk menyajikan gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai fenomena yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan wawancara. Peneliti dalam melakukan penelitian mewawancarai secara mendalam Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, penyuluh agama, tokoh agama, dan warga Kelurahan Tanjungrejo lalu observasi langsung pada kegiatan program Qoryah Sakinah serta foto sebagai dokumentasi terkait kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan atau kreadibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, baik itu dari informan yang berbeda, waktu yang berbeda, atau alat pengumpulan data yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan kenyataan yang ada dilapangan dan tidak bias, sehingga menghasilkan data yang lebih akurat dan dapat dipercaya.³⁷

Peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara mencari informasi dari berbagai narasumber antara lain Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, penyuluh agama, tokoh agama, dan warga Kelurahan Tanjungrejo lalu membandingkan hasil wawancara dari berbagai

³⁷ Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”, 310.

narasumber tersebut untuk memastikan keabsahan dan keakuratan data yang didapat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari persiapan. Pada tahap ini memaparkan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, mulai dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, pengembangan gambaran penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga proses penulisan laporan hasil penelitian.³⁸ Penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan perencanaan dan persiapan sebelum melaksanakan kegiatan penelitian langsung. Kegiatan yang dilakukan antara lain menyusun rancangan penelitian, melakukan kunjungan lapangan untuk memahami lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, serta menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini, peneliti melaksanakan kunjungan langsung ke lapangan untuk memahami secara menyeluruh kondisi yang ada di lokasi penelitian. Pemahaman terhadap situasi yang ada sangat penting untuk memastikan kelancaran dan efektivitas proses penelitian yang akan dilakukan. Setelah itu, peneliti akan melakukan wawancara mendalam

³⁸Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, 373.

dengan informan yang relevan, guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendetail mengenai topik yang diteliti. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, untuk mengamati secara langsung fenomena yang terjadi. Selama proses observasi dan wawancara, peneliti akan mengumpulkan berbagai bentuk dokumentasi seperti foto, data tertulis, dan rekaman suara atau video, yang dapat menjadi bukti dan mendukung temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

3. Tahap Pengelolaan data

Setelah peneliti menyelesaikan pelaksanaan penelitian di lapangan, tahap berikutnya adalah pengelolaan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis secara cermat untuk mencari pola, tema, atau informasi penting yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti akan memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan teknik-teknik yang telah dirancang sebelumnya, seperti triangulasi data atau teknik validasi lainnya, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh akurat dan kredibel. Setelah proses verifikasi dan analisis selesai, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, yang kemudian digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Kesimpulan ini akan mencakup temuan-temuan utama serta implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian.

4. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan dan perencanaan sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam persiapan ini antara lain adalah meminta surat penyelesaian penelitian yang diperlakukan untuk kelancaran administrasi, berkonsultasi dengan pembimbing untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan harapan dan standar akademik, serta melakukan pemeriksaan plagiasi melalui turnitin yang dilakukan di Perpustakaan untuk memastikan keaslian karya ilmiah. Selanjutnya, peneliti juga akan mendaftar untuk siding skripsi, yang merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Setelah siding skripsi, peneliti akan melakukan revisi dan penyempurnaan terhadap penelitian berdasarkan masukan yang diberikan oleh penguji dan pembimbing agar hasil penelitian menjadi lebih baik dan siap untuk dipublikasikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi

1. Sejarah

Kelurahan Tanjungrejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Sukun, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini termasuk kawasan yang cukup padat penduduk dan memiliki karakter masyarakat yang heterogen, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun budaya. Secara geografis, Kelurahan Tanjungrejo berada pada ketinggian sekitar 440-660 meter di atas permukaan laut dengan kondisi wilayah yang relatif datar hingga sedikit bergelombang.

Wilayah ini dipilih untuk dijadikan lokasi pelaksanaan program Qoryah Sakinah karena memiliki kondisi sosial ekonomi yang relatif kurang baik. Berdasarkan klasifikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, kondisi tersebut termasuk dalam kategori Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, Kementerian Agama juga mengelompokkan keluarga Pra Sakinah sebagai keluarga yang tidak terbentuk melalui pernikahan yang sah serta belum dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material, seperti keimanan, ibadah, dan kebutuhan hidup sehari-hari.³⁹

³⁹ Kementerian Agama Kota Malang, *“Laporan Qoryah Sakinah”*, 2021.



Gambar 4.1
Data Keluarga di 5 Kecamatan Kota Malang

Data yang disajikan oleh BPS tahun 2018 menunjukkan bahwa Kecamatan Sukun adalah wilayah yang persentase Keluarga Pra Sejahtera paling tinggi, yaitu 15%. Sementara Kecamatan Kedungkandang 10%, Blimbing 8,5%, Klojen 7,5%, dan Lowokwaru 6%. Istilah Pra Sejahtera di atas identik dengan istilah Pra Sakinah. Selanjutnya pada paparan makalah ini digunakan istilah Pra Sakinah sebagai istilah yang memiliki karakteristik atau indikator serupa dengan Pra Sejahtera. Hal ini juga didukung oleh data dari Kantor Kelurahan Tanjungrejo bahwa persentase kemiskinan tertinggi terletak di wilayah RW 7. Jumlah penduduk di wilayah tersebut yaitu 364 KK dan jumlah keluarga pra sakinah sebanyak 283 atau 63%. Jumlah ini mengacu pada kriteria dalam Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji: D/71/1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah. Melihat berbagai keprihatinan tersebut, maka program *Qoryah Sakinah* difokuskan di wilayah RW 7, Kelurahan Tanjungrejo, yang terdiri dari 11 RT.⁴⁰

⁴⁰ Laporan Kementerian Agama Kota Malang, *Qoryah Sakinah*, Kelurahan Tanjung Rejo, 2021.

2. Letak Geografis



Gambar 4.2
Peta Kelurahan Tanjungrejo

Kelurahan Tanjungrejo berlokasi di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Secara geografis, kelurahan ini terletak pada 112,34” – 1141,34” BT –7,54’52” – 8,03’05” LS dengan ketinggian 446 meter di atas permukaan air laut. Kelurahan Tanjungrejo memiliki luas area sebesar 0,973 km². Adapun batas-batas wilayah yang dimiliki kelurahan Tanjungrejo adalah sebagai berikut:⁴¹

- a. Di sebelah Utara : Kelurahan Bareng
- b. Di sebelah Selatan : Kelurahan Bandungrejosari
- c. Di sebelah Timur : Kelurahan Sukun
- d. Di sebelah Barat : Kelurahan bandulan

⁴¹Kondisi Geografis Kelurahan Tanjungrejo, diakses 24 Mei 2024, <https://keltanjungrejo.malangkota.go.id/kondisi-geografis/>.

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun penyajian dalam penelitian sangat penting untuk mendukung argumen dan menghasilkan kesimpulan yang kuat. Data yang telah dikumpulkan melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi harus disajikan secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisa. Analisis data yang mendalam akan membantu peneliti menarik kesimpulan yang valid dan relevan dengan tujuan penelitian.

1. Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang

Program Qoryah Sakinah merupakan program kampung binaan yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Kota Malang bagi masyarakat Kelurahan Tanjungrejo khususnya RW 7 yang menjadi tempat penampungan bagi masyarakat urban yang memiliki latar belakang 3P (Pengemis, Pemulung, dan Pengamen).

Adanya program ini diharapkan masyarakat yang minus secara ekonomi maupun pendidikan mendapatkan perhatian lebih serta mendapatkan pembinaan terutama dalam segi potensi yang bisa dikembangkan dari berbagai kegiatan yang dapat dilaksanakan di lingkungan RW 7, sehingga masyarakat diharapkan mampu berubah kearah yang lebih positif dari sebelumnya. Dengan adanya pembinaan secara bertahap oleh Kementerian Agama Kota Malang, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar menjadi wilayah yang lebih baik atau lebih positif, dan diharapkan masyarakat memiliki pikiran yang

lebih maju serta tidak lagi memiliki mental miskin yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Program kampung binaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Malang terbagi menjadi empat program diantaranya program kader agamawan, keluarga harmoni, pemberdayaan ekonomi umat, dan moderasi beragama. Dalam menjalankan kegiatan tersebut, Kementerian Agama Kota Malang bekerja sama dengan tokoh agama maupun tokoh masyarakat yang ada disana. Dalam pelaksanaan pembinaan masyarakat melalui program inovasi tersebut, diperlukan bagaimana implementasi yang baik agar pembinaan Qoryah Sakinah melalui implementasi program dapat tersampaikan secara efektif dan efisien kepada masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali dan memperoleh data berdasarkan dengan teori Qoryah Sakinah pada hasil laporan Kementerian Agama Kota Malang meliputi unsur program atau kebijakan, unsur kelompok sasaran dan unsur pelaksana, berikut analisisnya:

a. Unsur Program atau Kebijakan

Program Qoryah Sakinah merupakan salah satu inovasi unggulan dari Kementerian Agama Kota Malang yang ditetapkan sejak tahun 2019. Program ini lahir sebagai bentuk respon terhadap kondisi sosial masyarakat di RW 07 Kelurahan Tanjungrejo yang pada awalnya dikenal sebagai kawasan kumuh, padat penduduk, serta dihuni oleh masyarakat dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Sebagian besar masyarakat di wilayah tersebut bekerja sebagai pengamen,

pemulung, dan pengemis yang sangat rentan terhadap tuntutan ekonomi dan sosial, termasuk keterlibatan dalam praktik pinjaman rentenir dengan bunga tinggi.

Hasil wawancara dengan penyuluh Kementerian Agama Kota Malang, menyatakan bahwa program Qoryah Sakinah memiliki dasar kebijakan yang jelas dan terarah:

"Program Qoryah Sakinah ini sudah memiliki pedoman yang jelas dari Kementerian Agama. Ada panduan kegiatan, mulai dari tahap pembentukan kelompok binaan, pelatihan kader, sampai kegiatan pembinaan keluarga. Jadi kami di lapangan tinggal mengikuti arahan dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat."⁴²

Senada dengan hal tersebut, tokoh masyarakat setempat juga menjelaskan bahwa program Qoryah Sakinah berjalan berdasarkan koordinasi dan kebijakan bersama antara pihak kelurahan dan Kementerian Agama Kota Malang:

"Kami dari pihak kelurahan mendukung penuh program Qoryah Sakinah karena sudah ada arah dan petunjuknya dari Kemenag. Programnya tidak asal jalan, tapi ada tahapan dan target yang jelas, seperti pembinaan keluarga harmonis dan pemberdayaan ekonomi masyarakat"⁴³

Sementara itu, menurut salah satu masyarakat Qoryah Sakinah, kejelasan program ini sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan di masyarakat:

"Kami merasa terbantu karena sudah ada buku panduan dan jadwal kegiatan yang disusun dari awal. Jadi kami paham apa yang harus

⁴² Ernawati (penyuluh), wawancara oleh penulis, Malang 08 April 2025

⁴³ Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang, 10 April 2025.

dilakukan, kapan waktu pembinaan, dan bagaimana cara melibatkan masyarakat."⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo telah memiliki arah kebijakan yang jelas, baik dari segi pedoman teknis, pelaksana kegiatan, maupun target sasaran. Hal ini sejalan dengan teori Usman bahwa implementasi kebijakan akan berjalan efektif apabila memiliki program yang tegas dan terencana, karena menjadi dasar bagi seluruh pelaksana untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya kejelasan program tersebut, pelaksanaan Qoryah Sakinah di Tanjungrejo dapat berjalan sesuai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui pembinaan keagamaan, sosial, dan ekonomi.



Gambar 4.3

**Pembahasan rencana kegiatan program
Qoryah Sakinah**

Sumber : Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang.

⁴⁴ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

Pada gambar di atas terlihat Kepala Kementerian Agama Kota Malang sedang memimpin adanya koordinasi dengan seluruh pegawai kantor mengenai implementasi program, dan sebagai laporan bahwa akan dilaksanakan suatu kegiatan dalam program Qoryah Sakinah. Berdasarkan observasi yang dilakukan adanya kegiatan ini untuk menjalin adanya komunikasi yang baik, sehingga tujuan dari tercapainya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁴⁵

b. Unsur Kelompok Sasaran

Dalam konteks penelitian ini, kelompok sasaran program Qoryah Sakinah adalah masyarakat RW 07 Kelurahan Tanjungrejo. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan hasil wawancara dengan penyuluh, mayoritas warga di wilayah ini termasuk kategori pra sejahtera. Mereka merupakan keluarga yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Selain itu, banyak di antara mereka yang mengalami krisis spiritual akibat kurangnya kegiatan keagamaan dan pembinaan moral sebelumnya.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang menjelaskan bahwa pemilihan kelompok sasaran dilakukan melalui proses observasi dan analisis sosial yang mempertimbangkan kondisi masyarakat di tingkat kelurahan:

⁴⁵ Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang, 20 Maret 2025.

“Kelompok sasaran Program Qoryah Sakinah kami tentukan berdasarkan hasil pemetaan sosial di lapangan. Kami melihat wilayah mana yang memerlukan pembinaan intensif dalam bidang keagamaan dan ketahanan keluarga. Tanjungrejo termasuk daerah yang potensial karena masyarakatnya aktif, namun masih perlu penguatan nilai-nilai sakinah dalam kehidupan keluarga.”⁴⁶

Hal senada disampaikan oleh Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sukun, yang menegaskan bahwa sasaran program tidak hanya ditentukan secara administratif, tetapi juga melalui pendekatan sosial dan keagamaan:

“Sasaran utama Qoryah Sakinah ini adalah masyarakat yang ingin memperbaiki kehidupan keluarganya agar lebih harmonis dan religius. Kami memilih kelompok binaan seperti majelis taklim, ibu-ibu PKK, dan remaja masjid agar nilai-nilai sakinah bisa diterapkan di semua lapisan.”⁴⁷

Berdasarkan percakapan diatas dapat disimpulkan bahwa Dari sisi penerima manfaat, salah satu warga binaan Qoryah Sakinah menyampaikan bahwa mereka merasa mendapatkan dampak positif dari program ini:

“Kami tidak hanya diberi ceramah, tapi juga pendampingan dalam keluarga. Ada pelatihan pengelolaan keuangan rumah tangga, cara mendidik anak, sampai pelatihan usaha kecil. Kami merasa program ini benar-benar menyentuh kebutuhan kami.”⁴⁸

Dari berbagai hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok sasaran Program Qoryah Sakinah di Kelurahan

⁴⁶ Shampton, diwawancara oleh penulis , Malang, 09 April 2025.

⁴⁷ Shampton, diwawancara oleh penulis , Malang, 09 April 2025

⁴⁸ Ernawati, wawancara, Malang 08 April 2025

Tanjungrejo telah sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Agama Kota Malang. Penetapan sasaran dilakukan secara selektif, berdasarkan kebutuhan masyarakat dan dukungan tokoh lokal, sehingga pelaksanaan program menjadi lebih tepat guna. Dalam konteks Qoryah Sakinah, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga aktor utama dalam menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dan mewujudkan keluarga yang harmonis, mandiri, dan sejahtera.



Gambar 4.4

Kondisi Pemukiman masyarakat

Sumber: Hasil observasi di Qoryah Sakinah

Berdasarkan gambar di atas peneliti mendapati bahwa lingkungan di pemukiman masyarakat Kelurahan Tanjungsrejo RW 07 terlihat sempit hanya bisa dilewati dengan sepeda motor. Dengan demikian, pemerintah perlu menekankan terkait pembangunan perumahan untuk masyarakat agar lebih layak untuk dihuni.⁴⁹

⁴⁹ Observasi di Kampung Qoryah Sakinah, 10 April 2025.

c. Unsur Pelaksana

Unsur ketiga dalam teori Usman adalah keberadaan pelaksana atau yang bertanggung jawab terhadap jalannya program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kementerian Agama Kota Malang dan penyuluh lapangan, dalam konteks Program Qoryah Sakinah di Kota Malang, pelaksana utama terdiri dari aparaturnya Kementerian Agama Kota Malang, Penyuluh Agama Islam, Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukun, serta didukung oleh tokoh agama dan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo. Mereka memiliki tanggung jawab memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan pedoman dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang menjelaskan bahwa pelaksanaan program dilakukan secara berjenjang dan terkoordinasi antarunit:

“Kami di Kementerian Agama berperan sebagai pengarah dan penanggung jawab utama. Pelaksanaan di lapangan kami serahkan kepada penyuluh agama dan pihak KUA yang memang berhubungan langsung dengan masyarakat. Koordinasi terus kami lakukan agar pelaksanaan sesuai dengan pedoman Qoryah Sakinah dan kebutuhan lokal.”⁵⁰

Sementara itu, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Sukun menjelaskan bahwa mereka menjadi pelaksana teknis yang terlibat langsung dalam kegiatan pembinaan masyarakat:

⁵⁰ Shampton, diwawancara oleh penulis, Malang, 09 April 2025

“Kami menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan Qoryah Sakinah. Tugas kami melakukan pembinaan, penyuluhan, dan pendampingan langsung kepada masyarakat. Kami berupaya agar nilai-nilai keluarga sakinah tidak hanya disampaikan, tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁵¹

Selain itu, tokoh agama setempat juga turut berperan sebagai pendamping moral dan sosial dalam pelaksanaan kegiatan:

"Kami para tokoh agama membantu dari sisi pembinaan keagamaan. Kadang kami ikut mengisi materi pengajian atau mendampingi kegiatan keluarga binaan. Kami ingin masyarakat benar-benar paham makna sakinah, bukan sekadar ikut program.”⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa pelaksana Program Qoryah Sakinah telah bekerja secara sinergis antara lembaga pemerintah dan masyarakat. Struktur pelaksana mencerminkan kebijakan yang partisipatif, di mana peran pemerintah sebagai pembina dipadukan dengan dukungan masyarakat sebagai pelaku perubahan sosial.

Berdasarkan hasil analisis, pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo telah berjalan efektif sesuai teori Qoryah Sakinah. Program memiliki pedoman dan arah kebijakan yang jelas dari Kementerian Agama sehingga pelaksana di lapangan memiliki acuan yang terarah. Kelompok sasaran ditetapkan dengan tepat, yakni masyarakat binaan yang aktif dan membutuhkan pembinaan keagamaan, sehingga program benar-benar menyentuh

⁵¹ Ernawati, wawancara, Malang 08 April 2025

⁵² Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang , 10 April 2025.

kebutuhan mereka. Pelaksana yang terdiri dari Kementerian Agama, KUA, penyuluh agama, serta dukungan tokoh dan aparat kelurahan menunjukkan koordinasi dan komitmen yang baik. Secara keseluruhan, pelaksanaan Qoryah Sakinah berjalan terencana, partisipatif, dan berdampak positif dalam membentuk keluarga yang religius, harmonis, dan mandiri.



Gambar 4.5

Rapat oleh seluruh unsur pelaksanaan

Sumber: Observasi di Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Terlihat pada gambar diatas bahwa penyuluh sedang melakukan kegiatan rapat yang membahas mengenai implementasi program Qoryah Sakinah yang dilakukan setiap bulan. Hal ini diharapkan implementasi Program Qoryah Sakinah termasuk jadwal kegiatan keagamaan efektif dan adanya rolling hari mengisi kegiatan

keagamaan Kampung Qoryah Sakinah Kelurahan Tanjungrejo RW 07 Kota Malang.⁵³

Berdasarkan ketiga unsur implementasi yang dikemukakan oleh Usman, program atau kebijakan, kelompok sasaran, dan pelaksana dapat disimpulkan bahwa implementasi program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo telah berjalan dengan baik dan efektif. Program ini tidak hanya dirancang secara konseptual, tetapi juga diterapkan melalui mekanisme yang terstruktur dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat. Pelaksanaan program yang konsisten dan berkelanjutan menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya sekadar kegiatan formal, melainkan telah menjadi gerakan sosial yang berdampak nyata terhadap kualitas hidup masyarakat. Melalui pendekatan spiritual dan pemberdayaan ekonomi, masyarakat perlahan menunjukkan perubahan yang signifikan, baik dari segi perilaku, tingkat kesejahteraan, maupun kesadaran beragama

2. Faktor pendukung dan penghambat program Qoryah Sakinah

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting dalam kelancaran serta keberhasilan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama, kepala kelurahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat, ditemukan bahwa faktor pendukung

⁵³ Observasi di Kampung Qoryah Sakinah , 08 April 2025.

tersebut meliputi dukungan kebijakan pemerintah dan Kementerian Agama, partisipasi aktif masyarakat, serta pelaksanaan program yang berjalan efektif melalui berbagai kegiatan seperti penguatan kader dan tokoh agama, moderasi beragama, pembinaan keluarga harmonis, dan pemberdayaan ekonomi kreatif.

1. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Kementerian Agama

Dukungan kebijakan menjadi pondasi utama bagi terselenggaranya program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo. Pemerintah melalui Kementerian Agama Kota Malang telah memberikan arahan, pendampingan, serta dukungan dalam bentuk regulasi dan program pembinaan masyarakat berbasis keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penyuluh Agama Islam, beliau menyampaikan:

“Program Qoryah Sakinah ini memang bagian dari kebijakan Kementerian Agama untuk membina masyarakat melalui penguatan keluarga dan nilai-nilai keagamaan. Kami di lapangan bertugas sebagai pelaksana yang menjembatani antara program pusat dengan kebutuhan masyarakat di kelurahan. Dukungan dari pemerintah sangat membantu, terutama dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, dan pendanaan kegiatan.”⁵⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh tokoh masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo yang menegaskan pentingnya sinergi lintas sektor:

⁵⁴ Ernawati, wawancara, Malang 08 April 2025

"Kami menyambut baik program Qoryah Sakinah ini karena sejalan dengan visi pembangunan kelurahan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Dukungan dari Kementerian Agama memberikan arah yang jelas, sementara dari pihak kelurahan kami mendukung secara administratif dan fasilitas kegiatan." ⁵⁵

Analisis menunjukkan bahwa adanya sinergi antara pemerintah daerah, Kementerian Agama, dan pihak kelurahan menciptakan kondisi yang kondusif untuk pelaksanaan program. Dukungan ini tidak hanya bersifat struktural tetapi juga moral, karena memberikan legitimasi dan semangat kepada pelaksana dan masyarakat.

2. Partisipasi aktif masyarakat

Partisipasi masyarakat menjadi kunci keberhasilan Qoryah Sakinah. Program ini berorientasi pada masyarakat sehingga tingkat keterlibatan mereka menentukan sejauh mana tujuan program dapat tercapai.

Dalam wawancara dengan Tokoh Masyarakat setempat, beliau menyampaikan:

"Program ini tidak akan berjalan kalau masyarakatnya pasif. Alhamdulillah di sini banyak warga yang mau ikut kegiatan Qoryah Sakinah, seperti pelatihan keluarga harmonis, kajian moderasi beragama, sampai kegiatan ekonomi kreatif. Mereka merasa program ini membawa manfaat nyata." ⁵⁶

Sementara itu, salah satu masyarakat Qoryah Sakinah juga menyampaikan pengalaman pribadinya:

⁵⁵ Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang , 10 April 2025.

⁵⁶ Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang , 10 April 2025.

"Saya ikut kegiatan pembinaan keluarga dan pelatihan membuat produk olahan rumahan. Sekarang saya bisa bantu suami dari hasil jualan kecil-kecilan. Jadi kami merasa kegiatan ini benar-benar membantu keluarga kami, bukan cuma teori tapi ada praktiknya juga."⁵⁷

Analisis dari hasil wawancara menunjukkan bahwa tingginya partisipasi masyarakat didorong oleh dua hal utama, yaitu relevansi program dengan kebutuhan warga dan pendekatan persuasif para penyuluh dan kader Qoryah Sakinah. Kehadiran masyarakat dalam setiap kegiatan memperkuat aspek sosial dan mempercepat internalisasi nilai-nilai sakinah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fokus utama Program Qoryah Sakinah

Pelaksanaan program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo berlangsung melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada pembentukan keluarga dan masyarakat yang religius, harmonis, serta mandiri secara ekonomi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, pelaksanaan program dapat dikelompokkan ke dalam beberapa aspek. Faktor pendukung utama pelaksanaan program di lapangan adalah ketersediaan sumber daya manusia, terutama penyuluh agama dan kader Qoryah Sakinah yang aktif mendampingi masyarakat.

Penyuluh Kementerian Agama Kota Malang menjelaskan :

⁵⁷ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

"Kami memiliki kader yang sudah kami latih agar bisa menjadi penggerak di tingkat RW dan RT. Mereka membantu mengadakan kegiatan, mengajak warga ikut serta, dan menjadi contoh dalam penerapan nilai-nilai keluarga sakinah."⁵⁸

Sementara itu kegiatan penguatan kader dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan rutin oleh penyuluh dan pihak Kemenag. Tokoh agama setempat menambahkan:

"Saya disini juga diberi ruang untuk ikut membimbing masyarakat. Melalui majelis taklim dan kegiatan keagamaan, kami menyisipkan pesan-pesan keluarga sakinah dan moderasi beragama. Jadi program ini berjalan beriringan dengan kegiatan keagamaan yang sudah ada."⁵⁹

Adapula program moderasi Beragama, Program Qoryah Sakinah juga menekankan pentingnya moderasi beragama dalam kehidupan sosial. Hal ini menjadi sarana untuk memperkuat toleransi dan mencegah potensi konflik sosial.

Salah satu penyuluh Kementerian Agama Kota Malang menyampaikan:

"Dalam setiap pertemuan, kami selalu mengingatkan pentingnya saling menghormati, menjaga kerukunan antarwarga, meskipun berbeda pandangan. Ini bagian dari Qoryah Sakinah, bahwa masyarakat yang damai dan saling menghargai adalah kunci kesejahteraan."⁶⁰

⁵⁸ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

⁵⁹ Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang , 10 April 2025.

⁶⁰ Ernawati, wawancara, Malang 08 April 2025

Berdasarkan Observasi, Wawancara yang dilakukan peneliti pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo berjalan cukup baik melalui kegiatan pembinaan spiritual, sosial, dan ekonomi. Dukungan penyuluh agama, kader, serta tokoh masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan program.

Program ini tidak hanya menumbuhkan nilai moderasi beragama dan keharmonisan keluarga, tetapi juga meningkatkan kemandirian ekonomi warga melalui pelatihan keterampilan dan usaha kreatif. Secara keseluruhan, Qoryah Sakinah berhasil mendorong terwujudnya masyarakat yang religius, rukun, dan mandiri secara ekonomi.

b. Faktor Penghambat

Dalam setiap pelaksanaan program sosial-keagamaan, tidak hanya faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan, tetapi juga terdapat sejumlah kendala yang dihadapi di lapangan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kelurahan Tanjung Rejo, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Program Qoryah Sakinah.

Adapun beberapa faktor penghambat yang ada dalam Program Qoryah Sakinah itu yaitu :

1. Keterbatasan Sumber Daya dan Dana Oprasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama, keterbatasan sumber daya manusia menjadi salah satu kendala yang cukup dirasakan dalam pelaksanaan program Qoryah Sakinah. Program ini membutuhkan tenaga pendamping dan penyuluh yang cukup banyak agar bisa menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Namun, di lapangan jumlah penyuluh yang aktif masih terbatas.

Salah satu penyuluh agama menjelaskan:

"Kalau bicara pelaksanaan program Qoryah Sakinah, tantangan paling besar sebenarnya ada pada jumlah tenaga penyuluh. Kami yang di lapangan ini sering harus menangani beberapa wilayah sekaligus, jadi tidak bisa fokus sepenuhnya di satu kelurahan. Apalagi kegiatan Qoryah Sakinah cukup padat, mulai dari pembinaan keluarga, pelatihan ekonomi, sampai kegiatan keagamaan. Kadang kami juga kesulitan mengatur waktu."⁶¹

Selain tenaga penyuluh, masalah lain yang menjadi kendala adalah keterbatasan dana operasional. Anggaran yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan Qoryah Sakinah di tingkat kelurahan masih relatif terbatas dan bergantung pada bantuan dari Kementerian Agama atau kontribusi masyarakat.

Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Kementerian Agama Kota Malang, yang menyatakan:

"Kami tentu sangat berusaha semaksimal mungkin agar program Qoryah Sakinah ini tetap berjalan, tetapi dari sisi anggaran

⁶¹ Ernawati, wawancara, Malang 08 April 2025

memang tidak bisa kami penuhi sepenuhnya. Sebagian kegiatan memang dibiayai dari lembaga terkait, tapi setidaknya kami sudah memberikan modal usaha yang harusnya bisa dijalankan oleh masyarakat."⁶²

Berdasarkan hasil analisis dari wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia dan dana operasional menjadi kendala utama yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Meski semangat dan dukungan masyarakat cukup tinggi, namun tanpa dukungan sumber daya yang memadai, kegiatan yang direncanakan tidak dapat terlaksana dengan optimal dan berkelanjutan.

2. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat

Selain kendala teknis dan sumber daya, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program Qoryah Sakinah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan warga, diketahui bahwa sebagian masyarakat masih menghadapi keterbatasan ekonomi yang membuat mereka sulit untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan program.

Salah satu tokoh masyarakat setempat mengatakan :

"Di Tanjung Rejo ini kan masyarakatnya beragam. Ada yang ekonominya stabil, tapi banyak juga yang ekonominya masih pas-pasan. Jadi kadang kalau ada kegiatan Qoryah Sakinah, tidak semua bisa hadir, terutama kalau waktunya bersamaan dengan jam

⁶² Shampton, diwawancara oleh penulis , Malang, 09 April 2025

kerja atau berdagang. Mereka lebih memilih mencari penghasilan karena tuntutan kebutuhan sehari-hari."⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh salah satu masyarakat Qoryah Sakinah yang mengatakan:

"Saya sebenarnya ingin ikut semua kegiatan, tapi kadang tidak bisa karena harus jualan di pasar pagi. Kalau saya tidak jualan, penghasilan sehari-hari jadi berkurang. Jadi kadang hanya bisa ikut kalau kegiatan dilakukan sore atau malam hari."⁶⁴

Hasil observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan Qoryah Sakinah memang bervariasi. Dalam dokumentasi kegiatan, terlihat bahwa peserta yang hadir pada kegiatan pembinaan keluarga relatif lebih banyak dibandingkan kegiatan pelatihan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan minat dan prioritas masyarakat yang disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi yang tidak merata.

Selain faktor ekonomi, perbedaan tingkat pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian masyarakat masih kurang memahami tujuan dan manfaat program Qoryah Sakinah secara utuh.

Seorang penyuluh agama menjelaskan:

"Kadang yang membuat kami harus bekerja ekstra adalah masalah pemahaman. Ada warga yang mengira Qoryah Sakinah ini hanya kegiatan keagamaan biasa, padahal isinya mencakup pembinaan keluarga, ekonomi, dan sosial. Jadi kami harus terus memberikan

⁶³ Indra, diwawancarai oleh penulis, Malang, 10 April 2025.

⁶⁴ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

sosialisasi agar masyarakat paham bahwa program ini untuk kepentingan bersama."⁶⁵

Analisis terhadap hasil wawancara dan observasi tersebut menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam menjadi penghambat aspek keberlanjutan program. Keterbatasan ekonomi membuat sebagian warga sulit meluangkan waktu untuk aktif berpartisipasi, sedangkan keterbatasan pemahaman mengakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan dalam kegiatan Qoryah Sakinah.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain dukungan kebijakan dari pemerintah dan Kementerian Agama, partisipasi aktif masyarakat, serta peran penyuluh, kader, dan tokoh agama yang secara konsisten melaksanakan pembinaan, penguatan moderasi beragama, dan pemberdayaan ekonomi kreatif. Faktor-faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan program dalam membentuk masyarakat yang religius, harmonis, dan mandiri.

Sementara itu, faktor penghambat pelaksanaan program meliputi keterbatasan sumber daya, seperti dana operasional dan jumlah tenaga penyuluh yang masih terbatas, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam dan memengaruhi tingkat partisipasi dalam kegiatan. Secara keseluruhan, meskipun terdapat

⁶⁵ Ernawati, wawancara, Malang 08 April 2025

hambatan, Program Qoryah Sakinah tetap memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Kelurahan Tanjung Rejo melalui pembinaan spiritual, sosial, dan ekonomi.

2. Dampak pelaksanaan *Qoryah Sakinah* dalam meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang.

Pelaksanaan program Qoryah Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Malang tidak hanya difokuskan pada proses implementasi semata, tetapi juga pada hasil dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah program berjalan. Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan wawancara dengan penyuluh, tokoh agama, serta masyarakat setempat, dapat diketahui bahwa program ini membawa perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupan masyarakat Kelurahan Tanjungrejo, baik dari aspek sosial, ekonomi, spiritual, maupun pendidikan.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program ini menunjukkan dampak yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku, gaya hidup, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis berikut menjabarkan

hasil temuan di lapangan dengan mengaitkannya pada teori kualitas hidup dari Sunaryo yaitu :

1. Dampak sosial keagamaan

Sebelum pelaksanaan program, masyarakat Kelurahan Tanjungrejo tergolong dalam kategori pra sejahtera, dengan tingkat religiusitas dan kehidupan sosial yang rendah. Berdasarkan hasil

wawancara, sebelum adanya Qoryah Sakinah, kegiatan keagamaan seperti pengajian dan tadarus hampir tidak pernah dilakukan.

“Iya mbak, saya sendiri sering mengikuti kegiatan kegiatan dari Kemenag. Anak saya juga saya sekolahkan di RA sini karna memang gratis tanpa dipungut biaya. Setiap ada kajian-kajian itu saya sendiri aktif bertanya sama penyuluh-penyuluh agama yang ngisi tentang hukum-hukum islam yang saya belum tau. Saya seneng, karena dulu kalo mau mendatangkan penceramah kan susah harus bayar dulu, kalo sekarang kan mau konsultasi apapun bebas. Untuk bantuan-bantuan juga Alhamdulillah saya dapat bantuan gerobak usaha itu mbak, karena saya sendiri sari awal memang jualan es.”⁶⁶

Sesuai dengan percakapan diatas dapat dijabarkan bahwa dari subjek penelitian yang diungkapkan oleh Ibu Ernawati dan Ibu Masruroh dapat disimpulkan bahwa sebagai bentuk penggerak dakwah yaitu adanya kegiatan yang sudah terjadwal seperti majlis ta'lim atau pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari, yang diisi yasin tahlil yang diadakan setiap minggu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan program Qoryah Sakinah benar-benar terlaksana dengan adanya antusias masyarakat. Setelah program berjalan, kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin di lingkungan masyarakat. Warga yang sebelumnya pasif mulai aktif mengikuti pengajian, pelatihan keislaman, serta kegiatan sosial berbasis masjid. Masyarakat juga lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan dan saling tolong-menolong antarwarga.

⁶⁶ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.



Gambar 4.6
Pelaksanaan Program Kader Agamawan
dalam Qoryah Sakinah

Sumber: Hasil observasi di Kementerian Agama Kota Malang

Mengenai observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapati bahwa masyarakat Kelurahan Tanjungrejo RW 07 memiliki motivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan atau sosial. Setiap kegiatan yang dilaksanakan banyak masyarakat yang turut hadir mengikuti kegiatan sampai selesai. Adanya program yang mendukung dan supportif sangat membantu masyarakat menuju kearah positif sehingga hal ini dapat menguntungkan bagi masyarakat.⁶⁷

2. Dampak ekonomi

Aspek ekonomi menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan Qoryah Sakinah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebelumnya sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengamen, pemulung, dan buruh serabutan dengan penghasilan tidak tetap. Kehadiran program membawa perubahan melalui pembentukan koperasi Sakinah dan

⁶⁷ Observasi di Kampung Qoryah Sakinah, 10 April 2025.

pelatihan kewirausahaan yang mendorong masyarakat untuk berwirausaha secara mandiri.

"Dulu setiap ada bantuan dari pemerintah itu tidak bertahan lama, sekarang setelah adanya program Qoryah Sakinah bantuan yang diberikan tidak hanya berupa dana namun berupa barang seperti gerobak umkm, mesin jahit, dan koperasi simpan pinjam untuk membuka peluang usaha bagi masyarakat dan kami juga memberikan pelatihan bagi mereka agar bisa mengelola usaha dengan baik, kemudian pada tahun 2022 kami mendirikan koperasi syari'ah yang bunganya 0%, masyarakat tidak lagi pinjam sama bank mekar yang bunganya banyak"⁶⁸

Pendapatan masyarakat Kampung Qoryah Sakinah mulai normal semenjak adanya bantuan dari pemerintah serta pelatihan kerja yang berpengaruh bagi masyarakat dalam mengelola usaha dengan baik. Serta pendirian koperasi syari'ah yang bertujuan agar masyarakat terhindar dari jeratan rentenir.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh salah satu warga Kampung Qoryah Sakinah yakni Ibu Masruro dalam wawancara sebagai berikut:

"Iya Alhamdulillah mbak, saya kan termasuk salah satu bagian dari orang-orang yang dapat bantuan ya, jadi saya itu dapat bantuan gerobak usaha itu, memang awalnya saya jualan es jasjus itu mbak. Sekarang sudah mulai banyak macemnya kayak pop ice gitu itu dan pendapatannya juga lumayan bertambah, kalau di hitung-hitung itu yang biasanya perhari itu dapet 40 sampai 50 ribu kalau sekarang dapatnya 100 ribu kadang kalau rame itu dapetnya sampe 150 ribu."⁶⁹

⁶⁸ Ernawati, diwawancarai oleh penulis, Malang 08 April 2025.

⁶⁹ Masruroh, diwawancarai oleh penulis, Malang 10 April 2025.

Beberapa warga berhasil membuka usaha kecil seperti warung makanan, penjualan kerajinan tangan, dan usaha katering rumahan. Hal ini memperlihatkan adanya peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Temuan ini selaras dengan pandangan Notoatmodjo yang menegaskan bahwa kualitas hidup erat kaitannya dengan derajat kesehatan dan produktivitas ekonomi masyarakat. Kualitas hidup yang baik bukan hanya ditandai dengan kesehatan fisik, tetapi juga dengan kemampuan ekonomi yang stabil dan produktif.



Gambar 4.7

Salah satu bantuan berupa gerobak

Sumber: Hasil observasi di Kampung Qoryah Sakinah

Berdasarkan gambar diatas, Peneliti menemukan bahwa pengelolaan dana Kampung Qoryah Sakinah dalam program pemberdayaan ekonomi kreatif bisa dikatakan mengelola dana dengan baik. Usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat penerima bantuan mengalami perkembangan yang positif. Dampaknya, terjadi peningkatan pendapatan keluarga secara signifikan, yang mana juga menunjukkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kelurahan Tanjungrejo.⁷⁰

3. Dampak pendidikan

⁷⁰ Observasi di Kampung Qoryah Sakinah, pada 10 April 2025.

Sebelum adanya program Qoryah Sakinah, tingkat pendidikan anak-anak di RW 07 relatif rendah karena keterbatasan akses sekolah dan rendahnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Setelah program dijalankan, masyarakat mulai mendapatkan pembinaan pendidikan nonformal dan motivasi belajar bagi anak-anak. Dukungan dari lembaga mitra seperti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga membantu penyediaan fasilitas belajar dan bimbingan literasi dasar.

“Kementerian Agama Kota Malang juga sangat mementingkan pendidikan bagi mereka. Dulu anak-anak usia sekolah di kampung Qoryah Sakinah ini tidak ada yang sekolah, bahkan SD saja tidak lulus. Sekarang, yang jelas disana saat ini bisa dipastikan tidak ada anak yang tidak sekolah. Dulu yang kuliah hanya satu anak, tapi dengan hadirnya program Qoryah Sakinah masyarakat semakin sadar akan pentingnya pendidikan, jadi ada motivasi tersendiri bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.”⁷¹

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Indra selaku tokoh agama di Kelurahan Tanjungrejo RW 07:

"Kalau untuk pelaksanaan program yang dari Kemenag itu kan ada banyak mbak, Seperti RA (Raudhatul Athfal) gratis, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yasin tahlil, dll. RA sendiri dilaksanakan pagi hari seperti sekolah TK pada umumnya. TPA itu dilaksanakan sore sampai menjelang maghrib dan untuk yasin tahlil itu seminggu sekali, untuk bapak-bapak dan ibu-ibu itu beda hari pelaksanaannya. Ada juga yasin tahlil tahunan yang dilaksanakan oleh seluruh warga Kelurahan Tanjungrejo, namanya yasin tahlil khoirunnisa. Dan sekarang mbak, perkembangannya sudah ada majelis khotmil Qur'an yang diadakan setiap bulan. Ada

⁷¹ Gus Shampton, diwawancarai oleh penulis, Malang, 09 April 2025.

juga majelis taklim itu biasanya diisi dengan sholawatan dan kajian-kajian agama seperti fiqih dan hukum-hukum islam.”⁷²

Hasil observasi menunjukkan peningkatan jumlah anak yang kembali bersekolah dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelatihan keterampilan. Hal ini mendukung pandangan Sunaryo, bahwa pendidikan yang baik merupakan salah satu indikator utama dalam peningkatan kualitas hidup, karena membuka peluang pekerjaan dan memperkuat kapasitas manusia.



Gambar 4.8
Sekolah Raudlatul Athfal

Sumber: Hasil observasi di Kampung Qoryah Sakinah

Berdasarkan gambar tersebut merupakan fasilitas pendidikan berupa gedung sekolah Raudlatul Athfal (RA) yang didirikan oleh Kementerian Agama Kota Malang dan digratiskan untuk warga Kampung Qoryah Sakinah Kelurahan Tanjungrejo RW 07.⁷³

4. Dampak psikologis dan emosional

Selain aspek ekonomi dan pendidikan, perubahan juga tampak pada aspek psikologis dan sosial-emosional masyarakat. Sebelumnya, masyarakat Tanjungrejo hidup dalam tekanan ekonomi dan sosial yang

⁷² Indra, diwawancarai pada Kamis 10 April 2025.

⁷³ Observasi di Kampung Qoryah Sakinah, 10 April 2025.

tinggi, sehingga menimbulkan rasa rendah diri dan ketidakpercayaan terhadap lingkungan sekitar. Setelah adanya program Qoryah Sakinah, kegiatan bersama seperti pengajian, gotong royong, dan koperasi membuat mereka merasa dihargai dan diterima dalam lingkungan sosial.

“Iya mbak, biasanya setiap ada kegiatan itu ada yang mantau dari pihak Kemenag saya nggak pernah absen, selalu hadir setiap ada kegiatan. soalnya kan gak cuman kegiatan aja warga itu juga bisa tanya-tanya kaya konsultasi gitu sama penyuluh yang biasanya ceramah pas kegiatan. Kapan hari itu ada kegiatan besar pembagian zakat, itu saya lihat ada dari pihak kemenag yang menghadiri.”⁷⁴

Sesuai dengan wawancara diatas, kesejahteraan emosional dan rasa bahagia merupakan bagian penting dari dimensi kualitas hidup. Sementara itu, teori Irwan menyebutkan bahwa dampak sosial dari suatu program dapat diukur dari perubahan perilaku dan hubungan sosial antarindividu. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat merasa lebih tenang, memiliki tujuan hidup yang lebih jelas, serta mampu beradaptasi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat⁷⁵.

Tabel 2.2
Perubahan peningkatan kualitas hidup masyarakat sebelum dan sesudah program
Qoryah Sakinah

No.	Indikator	Sebelum	Sesudah
1.	Sosial Keagamaan	Kegiatan keagamaan hampir tidak ada, masyarakat kurang	Kegiatan keagamaan meningkat, masyarakat rutin mengikuti pengajian,

⁷⁴ Masruroh diwawancarai oleh penulis, 10 April 2025.

⁷⁵ Observasi di Kampung Qoryah Sakinah, 10 April 2025.

		memahami ajaran agama, kesadaran beribadah rendah, Hubungan antarwarga renggang, rasa peduli sosial rendah.	tadarus, dan kegiatan keislaman, kesadaran spiritual dan moral meningkat, Solidaritas sosial tumbuh, masyarakat aktif dalam gotong royong, kerja bakti, dan kegiatan sosial, suasana lingkungan lebih harmonis.
2.	Ekonomi	Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pemulung, pengamen, atau buruh serabutan, banyak yang terjerat utang rentenir, pendapatan tidak stabil.	Masyarakat memiliki usaha kecil mandiri melalui koperasi Sakinah dan pelatihan UMKM, pendapatan meningkat, ketergantungan pada rentenir menurun.
3.	Pendidikan	Tingkat pendidikan rendah, banyak anak putus sekolah, kesadaran terhadap pentingnya pendidikan minim.	Masyarakat mulai sadar pentingnya pendidikan, anak-anak kembali bersekolah, adanya kegiatan bimbingan belajar dan pelatihan keterampilan.
4.	Psikologis dan	Warga merasa minder,	Warga lebih percaya diri,

	emosional	stres, dan tidak percaya diri, sering terjadi konflik keluarga.	tenang, dan optimis keharmonisan keluarga meningkat, masyarakat lebih bahagia dan terbuka.
--	-----------	---	--

Sumber: Hasil observasi peneliti

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang.

Berdasarkan hasil dari penelitian lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwasanya program Qoryah Sakinah ini merupakan salah satu inovasi yang sangat strategis yang digagas oleh Kementerian Agama Kota Malang. Karna program ini muncul sebagai respon terhadap kondisi masyarakat yang ada di Kelurahan Tanjungrejo RW 07, yang sebelumnya dikenal dengan daerah kumuh serta padat penduduk dengan kualitas hidup yang rendah.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di wilayah ini bekerja sebagai pemulung, pengamen dan pekerja serabutan ditambah dengan kondisi ekonomi yang sangat rendah. Selain menghadapi permasalahan ekonomi, masyarakat juga menghadapi permasalahan sosial, keagamaan serta permasalahan pendidikan. Untuk menjawab berbagai permasalahan diatas, Kementerian Agama Kota Malang mengagas program Qoryah Sakinah sebagai program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup yang berbasis nilai-nilai islam.

Menurut teori Qoryah Sakinah, pelaksanaan merupakan suatu proses pelaksanaan kebijakan atau atau program yang melibatkan aktivitas terencana, mekanisme sistematis, serta tindakan nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi bukan sekadar pelaksanaan kegiatan, tetapi mencakup pemaknaan, koordinasi, dan keterlibatan berbagai pihak dalam mengubah kebijakan menjadi kenyataan.⁷⁶

Dalam konteks penelitian ini, pelaksanaan program Qoryah Sakinah dapat dianalisis melalui tiga komponen utama menurut teori Qoryah Sakinah, yaitu:

1. Adanya program atau kebijakan yang terencana

Unsur pertama yang dikemukakan oleh teori Qoryah Sakinah adalah keberadaan program yang jelas dan juga terencana. Bisa dilihat dari hasil wawancara dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang, diketahui bahwa Program Qoryah Sakinah dirancang untuk mewujudkan masyarakat yang religius, mandiri serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui kegiatan yang menyentuh langsung berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Program ini memiliki dokumen perencanaan dan pedoman pelaksanaan yang disusun langsung oleh Kementerian Agama Kota Malang. Yang pasti didalamnya tercantum visi, misi, tujuan, sasaran

⁷⁶ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

serta indikator keberhasilan program. Dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas hidup masyarakat.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kegiatan utama program Qoryah Sakinah, antara lain:

- a. Pembinaan keagamaan, seperti pengajian rutin, majelis taklim, dan pelatihan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Pembinaan keluarga sakinah, melalui penyuluhan keluarga harmonis, pendidikan pranikah, dan bimbingan keluarga.
- c. Pemberdayaan ekonomi, melalui koperasi Sakinah, pelatihan UMKM, dan gerakan Sedaring (Sehari Dua Piring).
- d. Penguatan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti lingkungan, gotong royong, serta kegiatan santunan bagi warga dhuafa.

Perencanaan dan banyaknya program kegiatan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Qoryah Sakinah bukan hanya sekedar wacana melainkan program yang benar-benar dirancang dengan perencanaan yang strategis berdasarkan kebutuhan masyarakat serta meningkatkan kualitas hidup dalam jangka panjang.

2. Adanya kelompok sasaran yang tepat

Unsur kedua dalam teori Qoryah sakinah adalah keberadaan kelompok sasaran yang menjadi fokus pelaksanaan. Berdasarkan hasil penelitian, sasaran utama program ini adalah masyarakat RW 07

⁷⁷ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

Kelurahan Tanjungrejo, yang sebelumnya tergolong dalam kategori keluarga pra sejahtera.⁷⁸

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang dan hasil wawancara dengan penyuluh agama, sebagian besar keluarga di wilayah tersebut termasuk kelompok miskin dan rentan, yang belum mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Selain itu, masyarakat di wilayah ini juga menghadapi masalah spiritual dan sosial, seperti rendahnya kesadaran beragama, lemahnya pendidikan moral, serta maraknya praktik pinjaman rentenir.⁷⁹ Oleh karena itu, sasaran program ini mencakup dua dimensi penting:

- a. Dimensi material, yaitu peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kemandirian usaha masyarakat.
- b. Dimensi spiritual, yaitu peningkatan keimanan, ketakwaan, dan moralitas sosial.

Pendekatan terhadap masyarakat dilakukan secara partisipatif dan humanis. Masyarakat tidak hanya dijadikan objek penerima bantuan, melainkan juga subjek aktif dalam setiap kegiatan. Misalnya, dalam kegiatan koperasi Sakinah, masyarakat dilibatkan dalam pengelolaan dana, sementara dalam kegiatan keagamaan, mereka turut menjadi penggerak pengajian dan pembinaan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program menunjukkan adanya kesesuaian antara

⁷⁸ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

⁷⁹ Achmad Shampton. "*Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Damai*". *Jurnal Portal Kota Malang*, Tahun 2024.

sasaran dan kebutuhan nyata, sesuai dengan prinsip yang dijelaskan oleh Usman bahwa implementasi yang efektif harus diarahkan pada kelompok sasaran yang tepat agar hasil program dapat tercapai secara optimal.

3. Adanya pelaksana yang kompeten

Unsur ketiga dalam teori Qoryah Sakinah menekankan pentingnya keberadaan pelaksana yang kompeten. Dalam pelaksanaan Qoryah Sakinah, Kementerian Agama Kota Malang berperan sebagai koordinator utama, bekerja sama dengan berbagai lembaga pendukung seperti Baznas Kota Malang, Forum Zakat (FOZ), Pemerintah Kota Malang, serta UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan hasil wawancara, penyuluh agama menjadi ujung tombak pelaksanaan program di lapangan. Mereka bertugas:

- a. Melaksanakan pembinaan spiritual masyarakat.
- b. Memberikan bimbingan ekonomi dan sosial.
- c. Melakukan pendampingan bagi keluarga binaan.
- d. Mengadakan evaluasi dan pelaporan kegiatan secara berkala.

Setiap penyuluh agama juga bekerja sama dengan tokoh agama, ketua RT/RW, dan kelompok masyarakat lokal agar kegiatan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan. Bentuk kerja sama lintas lembaga ini menciptakan koordinasi yang kuat, sebagaimana dijelaskan oleh Usman bahwa efektivitas implementasi bergantung pada

komunikasi, koordinasi, serta sikap dan kemampuan pelaksana dalam menjalankan program.

Selain itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi dilakukan secara berjenjang. Evaluasi dilaksanakan setiap bulan untuk memantau perkembangan kegiatan, sementara laporan hasil program disusun secara periodik sebagai bahan refleksi dan perbaikan kegiatan di tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa unsur pelaksana dalam implementasi Program Qoryah Sakinah telah memenuhi kriteria ideal sebagaimana dijelaskan dalam teori Qoryah Sakinah, yakni memiliki pelaksana yang bersifat koordinatif serta menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pencapaian tujuan program.⁸⁰

2. Faktor pendukung dan penghambat Program Qoryah Sakinah

1. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Kelurahan Tanjung Rejo, diperoleh sejumlah temuan penting terkait faktor-faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Qoryah Sakinah. Program ini terbukti berjalan dengan cukup efektif karena adanya sinergi yang baik antara pihak pemerintah, Kementerian Agama, penyuluh agama, tokoh masyarakat, serta partisipasi aktif dari warga.

⁸⁰ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

Secara umum, faktor pendukung pelaksanaan program Qoryah Sakinah dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu dukungan kebijakan pemerintah dan Kementerian Agama, partisipasi aktif masyarakat, serta pelaksanaan program yang terstruktur dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.⁸¹

1. Dukungan Kebijakan Pemerintah dan Kementerian Agama

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa salah satu kekuatan utama yang mendorong kelancaran program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo adalah dukungan kebijakan dari pemerintah dan Kementerian Agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama, dijelaskan bahwa Kementerian Agama memiliki peran penting dalam memberikan arahan, pelatihan, serta dukungan program bagi penyuluh dan masyarakat dalam mewujudkan lingkungan keluarga yang sakinah.

Dukungan terhadap Program Qoryah Sakinah terlihat dari adanya pendampingan langsung oleh Kementerian Agama melalui pelatihan kader, pembinaan keluarga, dan penyuluhan moderasi beragama. Kegiatan tersebut berjalan terencana dengan dukungan fasilitas dari kelurahan dan KUA, serta disambut antusias oleh masyarakat karena sejalan dengan upaya mewujudkan masyarakat yang berakarakter dan sejahtera. Sinergi antara pemerintah daerah dan Kementerian Agama menjadi faktor penting yang membuat pelaksanaan program lebih terarah dan berkelanjutan.

⁸¹ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan kebijakan tersebut tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga diwujudkan melalui pendampingan langsung di lapangan, yang mampu meningkatkan kepercayaan serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Program Qoryah Sakinah.⁸²

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Faktor pendukung selanjutnya yang ditemukan di lapangan adalah tingginya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan Qoryah Sakinah. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, warga menunjukkan antusiasme yang besar karena mereka merasakan manfaat nyata dari program ini. Banyak warga yang secara sukarela terlibat dalam kegiatan seperti pelatihan keluarga harmonis, pengajian moderasi beragama, dan pelatihan ekonomi kreatif.

Dari hasil observasi peneliti, terlihat bahwa partisipasi masyarakat bukan hanya sekadar hadir sebagai peserta, tetapi juga turut berperan dalam menyukseskan kegiatan, mulai dari membantu persiapan acara, menjadi panitia kecil, hingga menjadi fasilitator bagi kelompok lain. Dalam dokumentasi kegiatan, terlihat keterlibatan aktif warga dari berbagai kalangan usia, baik laki-laki maupun perempuan. Salah satu warga bahkan menyampaikan bahwa kegiatan Qoryah Sakinah membuat mereka merasa lebih dekat satu sama lain. Melalui kegiatan pembinaan keluarga dan pelatihan ekonomi, muncul semangat gotong royong dan rasa

⁸² Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

kebersamaan antarwarga. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan program tidak lepas dari kesadaran kolektif masyarakat yang tumbuh karena manfaat langsung yang mereka rasakan.⁸³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat merupakan faktor utama yang mendorong keberlangsungan Program Qoryah Sakinah, sehingga program tersebut tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar tumbuh dan dirasakan manfaatnya di tengah kehidupan masyarakat.⁸⁴

3. Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah

Selain faktor kebijakan dan partisipasi masyarakat, keberhasilan Qoryah Sakinah juga ditunjang oleh pelaksanaan program yang berjalan secara efektif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, kegiatan Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo mencakup pembinaan keluarga, penguatan kader dan tokoh agama, penguatan nilai moderasi beragama, serta pemberdayaan ekonomi kreatif masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik karena didukung oleh penyuluh agama yang aktif mendampingi warga. Para penyuluh tidak hanya berperan sebagai narasumber, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator di lapangan. Mereka memberikan pelatihan, mengadakan pertemuan rutin, serta menyesuaikan materi pembinaan

⁸³ Achmad Shampton. "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Damai". *Jurnal Portal Kota Malang*, Tahun 2024.

⁸⁴ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

dengan kondisi dan kebutuhan warga. Program ini juga menekankan pentingnya moderasi beragama, yaitu sikap toleran, seimbang, dan menghargai perbedaan.⁸⁵ Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai tersebut diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan, seperti pengajian, forum warga, dan pertemuan lintas tokoh agama. Dengan adanya pendekatan ini, masyarakat Kelurahan Tanjung Rejo menjadi lebih terbuka dan harmonis dalam kehidupan sosial keagamaan.

Selain aspek spiritual dan sosial, program Qoryah Sakinah juga menyentuh aspek ekonomi melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif. Beberapa warga yang mengikuti pelatihan pembuatan produk olahan dan kerajinan mengaku mendapatkan keterampilan baru yang dapat membantu meningkatkan penghasilan keluarga. Dari dokumentasi lapangan, terlihat hasil karya warga dipamerkan dalam kegiatan kelurahan dan dijual di lingkungan sekitar.

Kegiatan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan Program Qoryah Sakinah tidak semata-mata berorientasi pada pembinaan spiritual, tetapi juga menitikberatkan pada upaya peningkatan kemandirian ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Melalui keseimbangan antara aspek moral, sosial, dan ekonomi, program ini mampu mendorong terbentuknya masyarakat yang harmonis, mandiri, dan berdaya.⁸⁶

⁸⁵ Achmad Shampton, "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Damai". *Jurnal Portal Kota Malang*, Tahun 2024.

⁸⁶ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

2. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, seperti penyuluh agama, kepala kelurahan, tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat, ditemukan bahwa pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo telah berjalan dengan cukup baik, namun tidak terlepas dari sejumlah hambatan yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan program. Secara umum, terdapat dua faktor utama yang menjadi penghambat, yaitu keterbatasan sumber daya (baik dana maupun tenaga penyuluh), serta kondisi sosial ekonomi masyarakat.⁸⁷

Faktor pertama yang sering kali menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program adalah keterbatasan sumber daya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penyuluh agama di Kelurahan Tanjung Rejo, beliau mengungkapkan bahwa keterbatasan dana operasional menjadi tantangan terbesar dalam menjalankan program. Dana yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan, pelatihan, maupun pendampingan masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, jumlah penyuluh yang terbatas juga membuat pelaksanaan program kurang optimal, karena satu penyuluh harus menangani beberapa wilayah sekaligus. Akibatnya, intensitas kegiatan pembinaan tidak dapat dilakukan secara rutin, dan pelaksanaan beberapa kegiatan kadang tertunda.

⁸⁷ Kementerian Agama Kota Malang, "*Laporan Qoryah Sakinah*", 2021.

Hal ini diperkuat oleh observasi lapangan yang menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan keluarga sakinah dan pelatihan ekonomi kreatif seringkali dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas seadanya, seperti aula kelurahan atau rumah warga. Meskipun kegiatan tetap berjalan, namun keterbatasan sarana dan dana menyebabkan program belum dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata. Dalam dokumentasi kegiatan juga tampak bahwa kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan dan pembinaan remaja masih dilakukan dalam skala kecil karena keterbatasan dukungan logistik dan sumber daya manusia.

Faktor kedua adalah kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang cukup beragam. Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, disebutkan bahwa sebagian warga Kelurahan Tanjung Rejo masih memiliki tingkat ekonomi yang tergolong rendah, sehingga fokus utama mereka lebih banyak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan mengikuti kegiatan pembinaan yang diadakan oleh program Qoryah Sakinah. Salah satu warga bahkan menyampaikan bahwa beberapa masyarakat kurang aktif terlibat karena harus bekerja seharian atau memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan sosial yang diselenggarakan.

Dari hasil observasi, terlihat bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan program memang cukup fluktuatif. Ketika kegiatan bersifat praktis dan memberikan manfaat langsung seperti pelatihan

kewirausahaan, antusiasme masyarakat meningkat. Namun, kegiatan yang bersifat pembinaan spiritual atau penguatan keluarga sering kali hanya dihadiri oleh kelompok tertentu yang sudah memiliki kesadaran keagamaan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran dan motivasi masyarakat juga turut memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program.

Faktor sosial lain yang turut menjadi tantangan adalah perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama masyarakat yang cukup beragam. Hal ini menyebabkan pesan-pesan yang disampaikan dalam kegiatan Qoryah Sakinah tidak selalu diterima dengan cara yang sama oleh setiap individu. Sebagian masyarakat yang belum memahami sepenuhnya tujuan program cenderung menganggap kegiatan tersebut hanya sebatas ceramah keagamaan rutin, bukan sebagai upaya pemberdayaan sosial dan spiritual yang berkelanjutan.⁸⁸

Berdasarkan hasil temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjung Rejo bersifat multidimensional. Keterbatasan dana dan tenaga penyuluh berdampak langsung pada kurangnya kontinuitas program, sementara kondisi sosial dan ekonomi masyarakat memengaruhi tingkat partisipasi dan keberlanjutan kegiatan. Meski demikian, antusiasme sebagian masyarakat yang telah merasakan manfaat dari program menunjukkan bahwa dengan dukungan dan koordinasi yang lebih kuat

⁸⁸ Achmad Shampton, "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Damai". *Jurnal Portal Kota Malang*, Tahun 2024.

antara pemerintah, penyuluh, dan masyarakat, hambatan tersebut masih dapat diatasi secara bertahap.

Dengan demikian, hasil observasi dan wawancara di lapangan menegaskan bahwa upaya penguatan kapasitas sumber daya, peningkatan dukungan anggaran, serta pendekatan sosial yang lebih adaptif terhadap kondisi masyarakat menjadi kunci penting dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di masa mendatang.

3. Dampak Pelaksanaan Qoryah Sakinah Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup di Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang

Berdasarkan hasil penelitian, observasi lapangan, dan wawancara mendalam dengan penyuluh agama, tokoh masyarakat, serta warga binaan Qoryah Sakinah, diketahui bahwa program ini memberikan dampak yang luas dan signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Untuk menilai peningkatan tersebut, penulis menggunakan kerangka teori kualitas hidup dari Sunaryo, Notoatmodjo, dan Wirawan, yang menyatakan bahwa kualitas hidup merupakan kondisi sejahtera yang mencakup keseimbangan antara dimensi spiritual, sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan psikologis.⁸⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam dimensi ini mengalami perubahan yang positif setelah adanya program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo.

⁸⁹ Sunaryo, "Konsep Kualitas Hidup Dalam Kerangka Kapabilitas" (Jakarta: ECG, 2024), hal.62.

1. Aspek sosial keagamaan

Sebelum program Qoryah Sakinah dilaksanakan, kondisi keagamaan masyarakat RW 07 tergolong rendah. Kegiatan keagamaan jarang dilakukan, dan sebagian besar warga kurang memahami ajaran Islam secara mendalam. Masjid dan mushala di sekitar lingkungan tersebut kurang difungsikan sebagai pusat kegiatan dakwah, sehingga kehidupan spiritual masyarakat cenderung stagnan. Begitupula dengan hubungan sosial masyarakat di RW 07 tergolong sangat lemah. Kuurang peduli terhadap lingkungan bahkan kegiatan sosial juga hampir tidak ada.

Setelah adanya program Qoryah Sakinah, kegiatan keagamaan mulai tumbuh pesat. Penyuluh agama bersama tokoh masyarakat menginisiasi kegiatan pengajian rutin, majelis taklim, tadarus Al-Qur'an, pelatihan ibadah, dan pembinaan keluarga sakinah. Antusiasme masyarakat terhadap kegiatan tersebut sangat tinggi, ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi warga dari berbagai kalangan usia. Kehidupan sosial masyarakat pun juga mulai meningkat, melalui kegiatan gerakan sedaring (Sehari dua piring), santunan anak yatim dan lansia serta muali ada gotong royong antar warga. Meningkatnya kegiatan spiritual ini memperlihatkan adanya transformasi nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Mereka mulai menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti

memperkuat rasa syukur, menghindari riba, serta membangun keharmonisan dalam rumah tangga.

Menurut teori Wirawan, kualitas hidup sosial dapat dilihat dari kemampuan masyarakat membangun interaksi yang sehat, harmonis, dan saling menghormati antarindividu. Dalam hal ini, Qoryah Sakinah berhasil menciptakan masyarakat dengan kohesi sosial yang kuat dan solidaritas yang tinggi.⁹⁰

2. Aspek ekonomi

Sebelum adanya program Qoryah Sakinah, kondisi ekonomi masyarakat tergolong lemah. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai pengamen, pemulung, dan pekerja serabutan dengan penghasilan tidak menentu. Banyak di antara mereka yang terjerat utang kepada rentenir karena kebutuhan hidup yang mendesak. Setelah program dijalankan, Kementerian Agama Kota Malang bersama Baznas dan Forum Zakat (FOZ) memberikan pelatihan keterampilan dan modal usaha kepada masyarakat. Dibentuklah koperasi Sakinah yang berfungsi sebagai wadah pemberdayaan ekonomi umat. Masyarakat diajak mengelola dana secara syariah dan belajar mengembangkan usaha kecil seperti warung makan, usaha kerajinan, dan penjualan makanan ringan.

Program ini juga mengalihkan bantuan konsumtif menjadi bantuan produktif berupa modal usaha jangka panjang, sehingga masyarakat

⁹⁰ Wirawan, *"Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi."* (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

dapat meningkatkan taraf ekonomi mereka secara mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa keluarga berhasil keluar dari jeratan utang dan mulai memiliki penghasilan yang stabil. Perubahan ini memperkuat teori Notoatmodjo, yang menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi dan kemandirian merupakan indikator penting kualitas hidup. Masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa ketergantungan memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan kehidupan yang lebih bermartabat.⁹¹

3. Aspek pendidikan

Sebelum adanya program, tingkat pendidikan masyarakat relatif rendah. Banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah karena faktor ekonomi dan kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya pendidikan. Warga disana pun sebagian besar tidak memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan untuk menambah penghasilan. Melalui kerja sama antara Qoryah Sakinah dan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, masyarakat mulai mendapat pembinaan pendidikan nonformal seperti pelatihan keterampilan menjahit, tata boga, serta bimbingan belajar dan literasi dasar bagi anak-anak dan remaja.

Selain itu, penyuluh agama juga menyampaikan pentingnya pendidikan agama dan moral dalam pembinaan keluarga. Masyarakat mulai menyadari bahwa pendidikan adalah investasi penting bagi

⁹¹ Notoatmodjo, *"Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku"*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)

peningkatan kualitas hidup anak-anak mereka. Temuan ini mendukung teori Sunaryo, yang menyebutkan bahwa pendidikan dan pengetahuan merupakan dimensi fundamental kualitas hidup, karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam beradaptasi, berinovasi, dan menciptakan perubahan sosial-ekonomi yang positif.⁹²

4. Aspek Psikologis dan emosional

Aspek terakhir yang mengalami perubahan signifikan adalah aspek psikologis masyarakat. Sebelum adanya program, rendahnya ekonomi dan kesulitan hidup membuat banyak warga merasa stres, pesimis, dan rendah diri. Konflik keluarga juga sering terjadi akibat ketidakstabilan ekonomi dan kurangnya komunikasi yang harmonis.

Namun, setelah mengikuti berbagai kegiatan dalam program Qoryah Sakinah, masyarakat menjadi lebih tenang dan optimis. Kegiatan pembinaan keluarga sakinah membantu memperbaiki komunikasi dalam rumah tangga. Warga merasa lebih bahagia, percaya diri, dan memiliki semangat baru untuk memperbaiki kehidupan. Menurut teori Sunaryo, kesejahteraan psikologis yang mencakup rasa bahagia, percaya diri, dan kepuasan hidup merupakan bagian integral dari kualitas hidup seseorang.⁹³

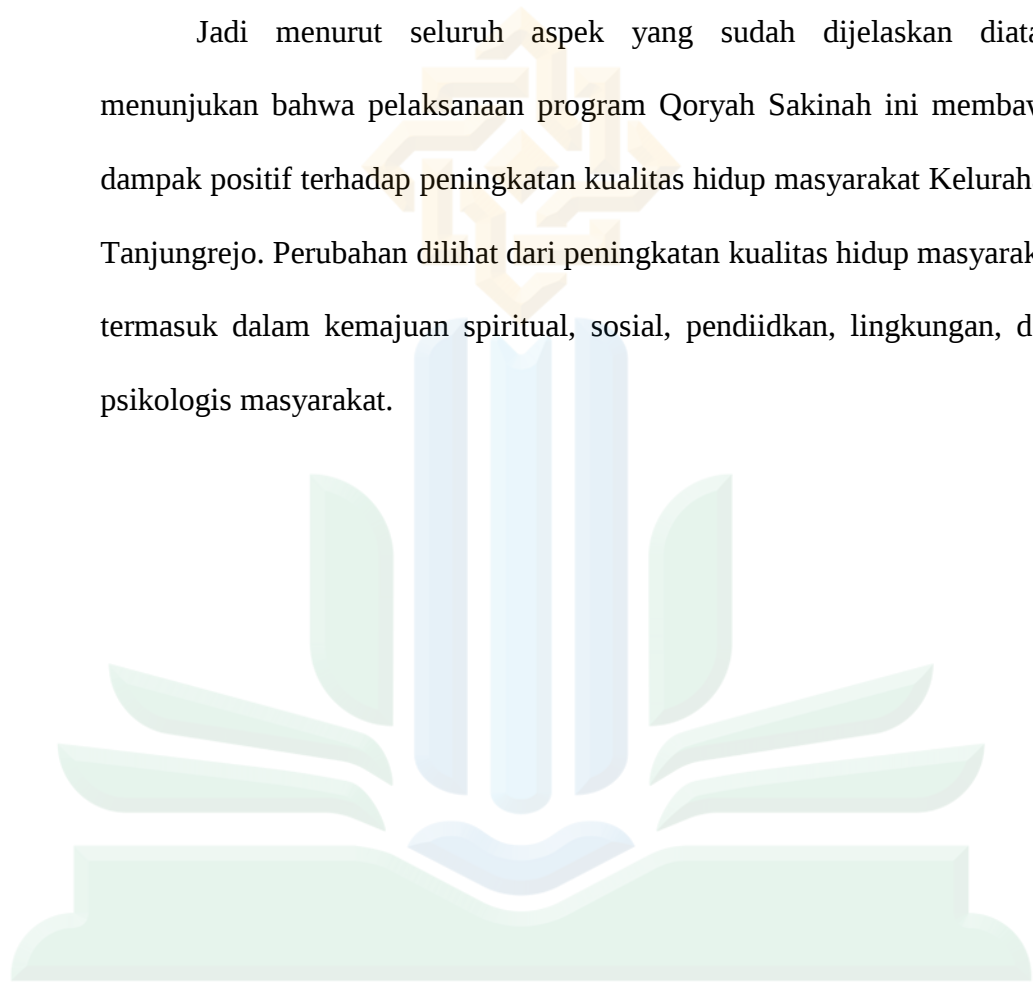
Hal ini juga sejalan dengan pandangan Wirawan, bahwa perubahan sosial

⁹² Sunaryo, "*Konsep Kualitas Hidup Dalam Kerangka Kapabilitas*" (Jakarta: ECG, 2024).

⁹³ Sunaryo, " *Konsep Kualitas Hidup Dalam Kerangka Kapabilitas*" (Jakarta: ECG, 2024).

dan ekonomi akan berdampak positif terhadap stabilitas emosional masyarakat.⁹⁴

Jadi menurut seluruh aspek yang sudah dijelaskan diatas, menunjukan bahwa pelaksanaan program Qoryah Sakinah ini membawa dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Tanjungrejo. Perubahan dilihat dari peningkatan kualitas hidup masyarakat termasuk dalam kemajuan spiritual, sosial, pendidikan, lingkungan, dan psikologis masyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁴ Wirawan, "*Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*." (Jakarta: Rajawali Pers, 2021).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai Implementasi Program Qoryah Sakinah Kementerian Agama Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Kelurahan Tanjungrejo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah dalam meningkatkan kualitas hidupdi Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang

Pelaksanaan program Qoryah Sakinah oleh Kementerian Agama Kota Malang telah berjalan secara efektif dan terarah. Berdasarkan teori implementasi yang dikemukakan oleh Usman, implementasi mencakup tiga unsur utama yaitu: program yang terencana, kelompok sasaran yang tepat, dan pelaksana yang kompeten. Ketiga unsur tersebut telah terpenuhi dalam pelaksanaan program ini. Program Qoryah Sakinah memiliki perencanaan yang matang dan terstruktur, sasaran yang sesuai dengan

kebutuhan masyarakat pra sejahtera di RW 07 Kelurahan Tanjungrejo, serta pelaksana yang berkompeten dari unsur penyuluh agama, tokoh masyarakat, dan mitra lembaga lainnya. Kegiatan pembinaan yang dilakukan meliputi bidang keagamaan, keluarga, sosial, dan ekonomi, yang semuanya diarahkan untuk membentuk masyarakat yang mandiri dan religius.

2. Faktor pendukung dan penghambat Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang

Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo berjalan efektif berkat dukungan kebijakan Kementerian Agama, partisipasi masyarakat, serta peran aktif penyuluh, kader, dan tokoh agama dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan ekonomi. Kendala yang dihadapi terutama terkait keterbatasan dana, tenaga penyuluh, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang beragam. Meskipun demikian, program ini tetap memberi dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan membentuk masyarakat yang religius, harmonis, dan mandiri.

3. Dampak pelaksanaan Program Qoryah Sakinah terhadap peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang

Berdasarkan teori Weiss dan Rossi tentang teori dampak serta teori kualitas hidup dari Sunaryo, Notoatmodjo, dan Wirawan, program Qoryah Sakinah terbukti memberikan dampak positif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut meliputi:

- a. Aspek sosial keagamaan: meningkatnya kesadaran beribadah, pengamalan ajaran Islam, dan kegiatan keagamaan yang lebih rutin. meningkatnya solidaritas sosial, semangat gotong royong, dan keharmonisan antarwarga.
- b. Aspek ekonomi: tumbuhnya usaha kecil mandiri melalui koperasi Sakinah dan pelatihan UMKM, serta berkurangnya ketergantungan pada rentenir.

- c. Aspek pendidikan: meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan dan bertambahnya kegiatan literasi anak-anak.
- d. Aspek psikologis: masyarakat menjadi lebih percaya diri, optimis, dan memiliki motivasi hidup yang tinggi.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Qoryah Sakinah telah berhasil mewujudkan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh, baik dari segi spiritual, sosial, ekonomi, pendidikan, maupun psikologis. Masyarakat yang sebelumnya hidup dalam kondisi pra sejahtera kini bertransformasi menjadi masyarakat yang lebih mandiri, berdaya, dan berkehidupan sakinah.

B. Saran

1. Untuk Masyarakat Tanjungrejo

Masyarakat diharapkan lebih konsisten mengikuti kegiatan Qoryah Sakinah, baik dalam pembinaan keagamaan, sosialisasi keluarga sakinah, maupun pelatihan ekonomi. Kehadiran dan keterlibatan yang konsisten akan membantu program berjalan optimal dan memberikan manfaat nyata bagi keluarga dan lingkungan sekitar.

2. Untuk Kementerian Agama Kota Malang

Mendirikan kampung binaan lain seperti Qoryah Sakinah dilingkungan yang mempunyai masalah sosial. Selain itu, masyarakat lebih aktif memberikan ide atau solusi dari masalah kontemporer pada pihak Kementerian Agama Kota Malang berdasarkan dengan perkembangan zaman.

3. Untuk Pemerintah Kota Malang

Diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap keberlanjutan program Qoryah Sakinah, baik dalam bentuk kebijakan, bantuan dana, maupun fasilitas. Pemerintah juga diharapkan dapat bersinergi dengan Kementerian Agama dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada kesejahteraan dan pembentukan keluarga sakinah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan fokus yang lebih spesifik, misalnya meneliti efektivitas strategi dakwah dalam pembinaan ekonomi umat atau pengaruh pembinaan keluarga sakinah terhadap keharmonisan rumah tangga. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi lebih mendalam bagi pengembangan ilmu dakwah dan pemberdayaan masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Solichim Wahab. *Analisi Kebijakan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2024)
- Agustino Leo. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Ahmad, Abdul Mahsyar, Anwar Parawangi. "Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) Di Dinas". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 7, No.1 (2021).
- Arif, Arif, Dian Dinanti, dkk. "Kualitas Hidup Masyarakat Desa Wisata Adat Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang". *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, Vol.13, No 2, 2021.
- Arikunto Suharsimi, Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2020).
- Harlina Triyana Putri, Zahwa Randa Salsabila. " Faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada masyarakat selama pandemi covid 19" *Jurnal Keperawatan Jiwa*, Vol.9, No.4, Maret 2021.
- Indra Dwi Purnomo. *Teori Perubahan*. (Jakarta: Bitread Digital Publishing 2018)
- Jamaruddin, Sudirman "Dimensi Pengukuran Kualitas Hidup Di Beberapa Negara". *Jurnal Palangga Praja*, Vol. 4, No. 1, April 2022.
- Juni Muhammad Beddu, Ahmad Mas'ari, Novi Yanti. "Implementasi Pengelolaan Penghidupan Keluarga Sakinah". *Jurnal ilmu-ilmu keislaman*, Vol.14, No.2, 2024.
- Kementerian Agama Kota Malang. *Laporan Qoryah Sakinah*. (Kelurahan Tanjungrejo, 2021)
- Marlina, Cherly dkk. "Strategi Dakwah Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Nilai keislaman masyarakat". *Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam* Vol. 1 No. 2, Juni 2023.
<http://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/aljamahiria/article/download/7655/pdf/23614>
- Moloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019)
- Notoatmodjo. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2021)

- Nugrahaini Farida, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta: Cakra Books, 2014)
- Nur Hidayah, Rusnandari Retno Cahyani. "Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat Dengan Social Entrepreneurship". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 2, 2024.
- Priyanto, Rofik. "Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Analisis Potensi Wilayah". *Jurnal Abdimas Nusantara*, Vol. 01, No. 01, 2024.
- Putro Eko Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Pelajar, 2012)
- Pelayanam Keluarga (Pusaka) Sakinah Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Somba". *journal unismuh*, Vol. 2, No. 6, 2021.
- Puspitosari, Aniek, Ninik Nurhidayah "Peningkatan Kualitas Hidup Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan & Implementasi Intervensi Stimulasi Sensori di Paguyuban Lansia, Swarna". *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 8, 2024.
- Tim Penyusun UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Jember Press, 2023).
- Usman Asep Ismail. *Al-Qur'an Dan Kesejahteraan Sosial*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- Setiawan Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2020)
- Shampton Achmad. "Qoryah Sakinah Merubah Kampung Copet Menjadi Kampung Damai". *Jurnal Portal Kota Malang*, Tahun 2024. <http://https://kemenag.malangkota.go.id/showNews?head=qoryah-sakinah-merubah-kampung-copet-menjadi-kampung-yang-damai>
- Sudirman Rahmawati, Thahir dan Suryadi yang berjudul. "Implementasi Program Pusat Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Sikamaseang di Kabupaten Gowa". *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 2 (2022).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022)
- Sunaryo. "Konsep Kualitas Hidup Dalam Kerangka Kapabilitas". (Jakarta: ECG, 2024)
- Suharno, Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Semarang: Widya Karya, 2002)

Wais, Miri Wati. "Keberhasilan Pembangunan Kualitas Hidup Masyarakat Di Desa Karanganyar Kecamatan Kalianget". *Jurnal Wirajaya Sumenep*, April 2016.
<http://ejournalwiraraja.com/index.php/FISIP/article/view/281/239>

Wirawan. *"Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi"*. (Jakarta:Rajawali Pers,2021)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	FOKUS PENELITIAN	TEORI	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Implementasi Program Qoryah Sakinah Kementerian Agama Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Kelurahan	1. Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang 2. faktor pendukung dan penghambat program Qoryah	1. Teori program Qoryah Sakinah yang menerapkan tiga unsur pokok : adanya program dan kebijakan, kelompok sasaran, dan unsur pelaksana. 2. Teori kualitas hidup menurut	1. Data primer: hasil wawancara dengan Kepala Kementerian Agama Kota Malang, penyuluh agama, masyarakat Qoryah Sakinah dan tokoh masyarakat.	1. Jenis penelitian kualitatif deskriptif 2. Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi 3. Teknik analisis

Tanjungrejo Kota Malang	Sakinah 2.Dampak Kualitas Hidup Masyarakat	Sunaryo, yaitu kondisi fisik dan kesehatan, kondisi mental, hubungan sosial, nilai spiritual dan lingkungan.	2. Data sekunder: dokumen resmi Kemenag Kota Malang, laporan program.	data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan 4. Uji keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
----------------------------	--	---	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PERTANYAAN
1.	Program dan Kebijakan Qoryah Sakinah	Kejelasan tujuan dan arah kebijakan	1. Bagaimana latar belakang dan tujuan Program Qoryah Sakinah di Kelurahan Tanjungrejo? 2. Apa saja kebijakan atau pedoman yang menjadi dasar pelaksanaan program ini?
		Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat	3. Menurut Bapak/Ibu, apakah program ini sesuai dengan kebutuhan masyarakat di Tanjungrejo? 4. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya program Qoryah Sakinah?
2.	Kelompok Sasaran	Masyarakat penerima manfaat	5. Siapa saja yang menjadi sasaran utama dari Program Qoryah Sakinah? 6. Bagaimana proses penentuan

			masyarakat yang terlibat dalam kegiatan program?
		Partisipasi masyarakat	7. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Qoryah Sakinah? 8. Apa bentuk partisipasi aktif masyarakat selama pelaksanaan program?
3.	Unsur Pelaksana	Peran penyuluh agama dan Kemenag	9. Bagaimana peran Kementerian Agama dan penyuluh agama dalam menjalankan program Qoryah Sakinah di lapangan? 10. Bagaimana koordinasi antara Kemenag, tokoh agama, dan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan?
		Dukungan	11. Apa bentuk dukungan dari

		kelembagaan	Kementerian Agama dan pemerintah daerah terhadap program ini?
4.	Faktor pendukung dan penghambat	Dukungan kebijakan dan partisipasi masyarakat	12. Apa faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Qoryah Sakinah di Tanjungrejo? 13. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program?
		Fokus program	14. Dari empat fokus utama (penguatan kader, moderasi beragama, pembinaan keluarga, pemberdayaan ekonomi), mana yang paling dirasakan manfaatnya oleh masyarakat?
		Sumber daya dan fasilitas	15. Apa kendala utama yang dihadapi selama pelaksanaan Qoryah Sakinah? 16. Bagaimana keterbatasan dana, tenaga penyuluh, dan

			sarana memengaruhi jalannya program?
5.	Dampak Pelaksanaan Program Qoryah Sakinah terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat	Aspek sosial dan keagamaan	18. Bagaimana pengaruh program ini terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat? 19. Apakah kegiatan Qoryah Sakinah membantu memperkuat nilai-nilai kekeluargaan dan keagamaan?
		Aspek ekonomi dan kesejahteraan	20. Apakah program ini memberikan dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat, seperti pelatihan usaha kecil atau koperasi?
		Aspek psikologis dan keharmonisan keluarga	21. Bagaimana perubahan yang dirasakan masyarakat setelah mengikuti pembinaan keluarga sakinah? 22. Apakah ada peningkatan dalam keharmonisan rumah

			tangga dan pola komunikasi keluarga?
		Aspek keseluruhan kualitas hidup	23. Secara umum, bagaimana Bapak/Ibu menilai pengaruh Qoryah Sakinah terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat di Tanjungrejo?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salmania putri Setiawan
 Nim : 211103040014
 Prodi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Universitas : Universitas Islam Negri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliti atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada hakim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 September 2025

Saya yang menyatakan

Salmania putri Setiawan
 211103040014

PERMOHONAN SURAT PENELITIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.1398 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 3 /2025 13 Maret 2025
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Salmania Putri Setiawan
 NIM : 211103040014
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Implementasi Strategi Dakwah Kementerian Agama Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Program Qoryah Sakinah Di Kelurahan Tanjung Rejo Kota Malang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

 Uun Yusuf




DOKUMENTASI

Gabar 1 : Wawancara kepada Kepala Kementerian Agama Kota Malang



Gambar 2: Wawancara kepada Penyuluh Kementerian Agama Kota Malang



Gambar 3: Wawancara kepada Tokoh Agama Kampung Qoryah Sakinah



Gambar 4: Wawancara kepada warga Kampung Qoryah Sakinah

BIODATA PENULIS



A. Data Pribadi

Nama Lengkap	: Salmania Putri Setiawan
Nim	: 211103040014
Tempat/ Tanggal Lahir	: 14 Maret 2003
Alamat	: Rt. 04 Rw.05 Keboan Sikep Gedangan Sidoarjo.
Program Studi	: Manajemen dakwah
Fakultas	: Dakwah
Email	: salmaniaputrisetiawan02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Gedangan Sidoarjo
2. SDN Keboan Sikep 02 Sidoarjo
3. Mts. Al-Yasini Areng-areng Pasuruan
4. MAN 2 Pasuruan
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember